

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP AR-RAHMAH PUTRI
MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

**NURHASANAH
07110108**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN
SISWA DI SMP AR-RAHMAH DAU KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

**NURHASANAH
07110108**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI SMP AR-RAHMAH PUTRI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:
Nurhasanah
07110108**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI SMP AR-RAHMAH PUTRI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Nurhasanah
NIM : 07110108**

Disetujui Oleh:

**Drs. Bashori
NIP 19490506 198203 1 004**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 19940 3 003**

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Nurhasanah
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Malang, 01 Juli 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurhasanah
NIM : 07110108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : ***Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motifasi Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang***

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alakum Wr. Wb

Pembimbing

Drs. Bashori
NIP 19490506 198203 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 02 Juli 2011

Nurhasanah

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S Ali Imron: 110)¹

¹ Departemen Agama RI.2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, hal. 64

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala usaha telah kulakukan dalam memperjuangkan karyaku ini berbagai cobaan dan rintangan yang dihadapi yang pada akhirnya bisa kurasakan kemanisannya.

Karyaku ini kupersembahkan untuk semua orang yang berarti dalam ku

Kedua orang tuaku tercinta bapak H. Muhammad dan ibu Hj. Hatijah yang penuh pengorbanan dalam membimbing dan mendidikkuserta telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada anak-anaknya. kakakkuN kak ipar serta kedua Adikku yang menjadi penyemangatku, beserta untuk keponaanku yang selalu kurindukan.

Bapak ibu guru dan dosen UIN MALIKI Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta pengalaman yang berharga kepadaku selama ini.

Teman-teman seperjuangan immawan dan immawati koms. Pelopor, Revival, dan Reformer kenangan bersama kalian akan selalu kurindukan, serta kepada girls 43 yang tercinta (marmut, clie, surya, ri2n, pia, nirma, ila, devi, yantul, Tania kuadrat, hanif , dan nur) terima kasih telah banyak memberikan pengalaman selama bersama kalian.

Ucapan terima kasih kepada seluruh kakak-kakak PRAMUKA UIN MALIKI Malang aku tidak akan melupakan manis pahitnya perjuangan bersama kalian serta terima kasih atas pengalaman yang berharga yang telah kalian berikan selama ini khususnya angkatanku (K'rina, k'adit, k'mita, k'leli, k'rinda, k'jaz, k'arum, k'may dank'heri).

Beloved my fren Linda dan Viya suka duka serta hangatnya persahabatan yang telah kita jalin selama ini dan semoga tali persahabatan kita tetap terjaga sampai akhir nanti, amiiiiinnnn,,,,,untuk mut dan sri yang selalu bersamaku dalam memulai perjuangan di rantauan ini,,,,,serta untuk teman-teman, kakak-kakak dan adek-adekku sederhana yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, semoga persaudaraan kita tetap terjalin,,,,,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perangkat pembelajaran di SMK Muhammadiyah I Kepanjen.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan Rasulullah SAW., para sahabat, para tabi'in dan umat Islam yang senantiasa berjalan dalam risalahnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir program Sarjana Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan terselesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta H. Muhammad dan Hj. Hatijah yang telah banyak berjasa dalam mendidik, membimbing dan selalu memberikan do'a restu, serta dukungan baik materi maupun non materi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Drs. Moh. Padil, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. Bashori selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak kepala sekolah, bapak ibu guru dan karyawan SMP Ar-Rahmah Putri Malang yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa berharap semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Akhirnya dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 30 Juni 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: DATA GURU DAN KARYAWAN

TABEL 4.2: NILAI UJIAN NASIONAL SISWA TAHUN AJARAN 2010-2011

TABEL 4.3: JUMLAH SISWA

TABEL 4.4: SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

TABEL 4.5: PERLENGKAPAN-PERLENGKAPAN SEKOLAH

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

LAMPIRAN II : INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN III : SURAT PENGANTAR PENELITIAN

LAMPIRAN IV : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN V : BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN VI : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	a	16	ط	th
2	ب	b	17	ظ	zh
3	ت	t	18	ع	'
4	ث	ts	19	غ	gh
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	h	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	dz	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	هـ	h
13	ش	sy	28	ء	'
14	ص	sh	29	ي	y
15	ض	dl			

B. Vokal Pendek

اَ = a كَتَبَ = kataba
 اِ = i سُئِلَ = su'ila
 اُ = u يَذْهَبُ = yadzhabu

C. Vokal Panjang

آ = â قَال = qâla
 إِي = î قِيل = qîla
 أُو = û يَقُولُ = yaqûlu

D. Diftong

أَي = ai كَيْف = kaifa
 أَوْ = au حَوْل = haula

DAFTAR ISI

HALALAMA JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	10
F. Definisi Operasional.....	12

G. Penelitian Terdahulu	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	19
2. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam	28
3. Syarat-syarat Guru Pendidika Agama Islam	30
4. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam	32
B. Motivasi Hafalan Al-Qur'an	35
1. Motivasi.....	35
a. Pengertian Motivasi	35
b. Tujuan Motivasi	38
c. Teori Motivasi.....	38
2. Hafalan Al-Qur'an	43
a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an	43
b. Tujuan Menghafal Al-Quran.....	48
c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	52
d. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	57
e. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an.....	66
f. Metode (Thariqah) Menghafal Al-Qur'an	74
g. Upaya Melestarikan Hafalan Al-Qur'an	80
C. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al Qur'an	86

1. Peran Guru Pendidika Agama Islam dalam Menghafal Al-Qur'an	86
2. Cara Menanamkan Kecintaan Anak-Anak Terhadap Al-Qur'an	89
3. Metode - metode untuk Menggerakkan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an.....	92
BAB III METODE PENELITIAN	96
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	96
1. Pendekatan Penelitian	96
2. Jenis Penelitian	101
B. Kehadiran Peneliti.....	102
C. Lokasi Penelitian.....	102
D. Data dan Sumber Data	103
E. Teknik Pengumpulan Data.....	104
1. Metode Observasi	104
2. Metode Dokumentasi.....	106
3. Metode Wawancara (Interview)	107
F. Teknik Analisis Data	108
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	109
H. Tahap-Tahap Penelitian	111
1. Tahap Pendahuluan.....	111
2. Pengembangan Desain.....	111
3. Tahap Pelaksanaan.....	112

4. Tahap Penulisan Laporan.....	112
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	113
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	113
1. Sejarah berdirinya SMP Ar-Rahmah Putri Malang.....	113
2. Visi dan Misi SMP Ar-Rahmah Putri Malang	114
3. Profil SMP Ar-Rahmah Putri Malang	116
a. Sekolah.....	116
b. Yayasan/ Penyelenggara Sekolah	117
4. Struktur Organisasi SMP Ar-Rahmah Putri Malang.....	118
5. Data Guru dan Karyawan SMP Ar-Rahmah Putri Malang	118
6. Data Siswa SMP Ar-Rahmah Putri Malang	119
7. Fasilitas SMP Ar-Rahmah Putri Malang.....	120
B. Temuan Hasil Penelitian	120
1. Peran Guru Pendidika Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang	120
Upaya yang Dilakukan Guru Pendidika Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang	126
Kendala yang dihadapi guru Pendidika Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar- Rahmah Putri Malang dan Cara Mengatasinya	132

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	136
A. Peran Guru Pendidika Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang	136
B. Upaya yang Dilakukan Guru Pendidika Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang	145
C. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidika Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang dan Cara Mengatasinya	147
BAB VI PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRACT

Nurhasanah. 2011. *Role of Islamic Religious Education Teachers in improving motivation memorizing the Qur'an Students in Junior High School Ar-Rahmah Girls Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Drs. Bashori

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Motivation memorizing the Qur'an

Role of Islamic Religious Education teachers in memorizing the Qur'an is very important. Because other than as a motivator that can spur the spirit of the students as well as teachers who teach their students, in performing this task a lot of obstacles faced by efforts to overcome the problems that exist is necessary to correct the deficiencies that exist. To maintain the purity of the Qur'an there is need for a regeneration process penghafal memorize and this should always be grown since the previous penghafal not live forever. School institutions strive to instill the values of Qur'anic on students, because school is a complete educational facilities ranging from self-development, science, and life skill will be found in the school. Memorizing the Qur'an requires skills in practice this requires a teacher of Islamic Religious Education as well as penghafal Qur'an, able to teach material that is easily understood and students are able to practice it in life, as well as being a good role model for students. Al-Qur'an memorization program conducted by several agencies that the school is very supportive factor in learning and practicing the content of content of the Qur'an. The aim of this study was to describe the role of Islamic Religious Education teachers in improving the motivation of students recitation of the Al-Quran in junior high school Ar-Rahmah Girls Malang, to know the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving the motivation of students recitation of the Al-Quran in junior high school Ar-Rahmah Girls Malang, and the constraints and solutions faced by the Islamic Religious Education teachers in improving the motivation of students recitation of the Al-Quran in junior high school Ar-Rahmah Girls Malang.

Research by the author is included in the descriptive qualitative research, in the process of data collection the author uses the method of observation, interviews and dokumntasi, to data analysis techniques the author uses descriptive data analysis, where the researchers obtained data in the form of words or pictures are not the numbers . As for the validity of the data using a technique pengecekan triangulasi.

From the results of research by the author eventually result in a conclusion that the role of Islamic Religious Education teachers motivate students' recitation of the Qur'an are as teachers, educators, counselors and caregivers (murobbi), because the Islamic Religious Education teachers in junior Ar-Rahmah Princess Malang other

than as educators and teachers in schools as well as guidance in their activities of memorizing the Quran and be a motivator for students as well as a nanny in the dorms sekaolah with these teachers are required to be able to nurture students as they are instead of parents. The efforts made in improving students' recitation of the Qur'an on a regular schedule that is made in the implementation of the recitation of the Qur'an through the morning diniyah ba'da dawn each day beginning at 6:00 until 7:00 and and make additional schedule for class VII . Create programs to assist in the Arabic pronunciation of the Qur'an properly, and provide classes for those who have not been smooth recitations of reading and memorizing the Qur'an is studied starting from scratch is iqra '1 to 6, making the target rote with the deposit system the governess once a week according to the agreement of students and their carers. Keep a journal rote and to evaluate the extent to which students' ability in memorizing the Qur'an every middle and end of the semester. To the constraints faced by the motivation of the students themselves in the form of laziness and boredom because it is caused by a full schedule of activities both in school and in the dorms and could also be from outside the form of musical instruments are heard by the students is very disturbing in the maintenance of student rote. Solution that does is continue to motivate by using methods that appeal to students such as learning to be done outside the classroom, linking a memorized verse or letter of the student with the object you are about to facilitate memorization students. Conducting additional guidance by the teacher or caregiver in controlling their students outside menyimakkan rote memorization activities scheduled the Quran, for example before Asr prayer, ba'da dusk, and before bed, and in the morning before going to school so that memorization students disetelkan murottal stay awake.

ABSTRAK

Nurhasanah. 2011. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. Bashori

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Hafalan Al-Qur'an

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Karena selain sebagai motivator yang dapat memacu semangat siswa juga sebagai pengajar yang mengajarkan siswanya, dalam menjalankan tugas ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang ada sangat diperlukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an perlu adanya yang menghafal dan proses regenerasi penghafal ini harus selalu ditumbuhkan karena penghafal terdahulu tidak hidup selamanya. Lembaga sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai qur'ani pada siswanya, karena sekolah merupakan sarana pendidikan yang lengkap mulai dari pengembangan diri, ilmu pengetahuan, dan *life skill* akan di dapatkan di sekolah. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan keterampilan dalam mempraktekannya ini membutuhkan guru Pendidikan Agama Islam sekaligus penghafal Al-Qur'an, mampu mengajarkan materi yang mudah dipahami dan siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupannya, serta menjadi teladan yang baik bagi siswa. Program menghafal Al-Qur'an yang diadakan oleh beberapa lembaga sekolah merupakan faktor yang sangat mendukung dalam mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, dan kendala beserta solusi yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, untuk analisis datanya penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif, dimana data yang peneliti peroleh berupa kata-kata atau gambar bukan merupakan angka-angka. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pengasuh (*murobbi*), karena guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rahmah Putri Malang selain sebagai pendidik dan pengajar di sekolah juga sebagai pembimbing dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dan harus sebagai motivator buat siswa serta sebagai pengasuh di asrama sekaolah dengan ini guru dituntut untuk bisa mengasuh

siswa karena mereka sebagai pengganti orang tua siswa. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yaitu membuat jadwal yang teratur dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan diniyah pagi yaitu setiap hari ba'da subuh mulai jam 06.00 sampai 07.00 dan dan membuat jadwal tambahan bagi kelas VII. Membuat program bahasa Arab untuk membantu dalam pengucapan Al-Qur'an dengan benar, serta menyediakan kelas tilawah bagi yang belum lancar membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu belajar mulai dari awal yaitu *iqra'* 1 sampai 6, membuat target hafalan dengan sistem setoran ke guru pengasuh satu kali seminggu sesuai kesepakatan siswa dan pengasuhnya. Membuat jurnal hafalan serta mengevaluasi sampai mana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an setiap tengah dan akhir semester. Untuk kendala yang dihadapi adalah motivasi dari siswa itu sendiri yang berupa kemalasan dan kejenuhan karena disebabkan oleh kegiatan yang padat baik di sekolah maupun di asrama dan bisa juga dari luar yaitu berupa alat-alat musik yang didengarkan oleh siswa sangat mengganggu dalam penjagaan hafalan siswa. Solusi yang dilakukannya yaitu terus memotivasi dengan menggunakan metode-metode yang menarik bagi siswa seperti belajar dilakukan di luar kelas, mengaitkan ayat atau surat yang dihafal siswa dengan objek yang ada disekitar untuk mempermudah hafalan siswa. Melakukan kegiatan bimbingan tambahan oleh guru pengasuh dalam mengontrol atau menyimak hafalan siswanya di luar jadwal kegiatan hafalan Al-Qur'an, misalnya sebelum shalat ashar, ba'da magrib, dan sebelum tidur, serta pada pagi hari sebelum berangkat kesekolah disetelkan *murottal* agar hafalan siswa tetap terjaga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi fenomena umum di Indonesia bahwa perhatian terhadap orang yang berprofesi sebagai guru sangat kurang, bahkan pekerjaan sebagai guru dianggap remeh oleh sebagian pihak. Padahal presiden tidak akan menjadi sesukses itu tanpa seorang guru, karena guru sebagai pendidik bangsa. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensinya sebagai seorang guru perlu adanya fasilitas dan kegiatan yang menunjang dalam melakukan perubahan agar tidak ketinggalan zaman dan monoton.

Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam selama ini banyak yang mengungkapkan dalam karya-karya dan faktanya sangat kalsikal dan monoton, apalagi guru yang ada di sekolah-sekolah terpencil dan pinggiran yang sangat sulit untuk mengetahui perkembangan pendidikan. Jadi sangatlah tidak adil ketika hanya sekolah di perkotaan perkembangannya sangat pesat sedangkan di daerah pedesaan sangat lamban kalau gurunya tidak memperhatikan keadaan tersebut.

Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam dan semua guru pada umumnya memikirkan inovasi-inovasi untuk melakukan perubahan yang menunjang kemajuan pendidikan di Indonesia tidak memandang di kota ataupun di desa, dengan menciptakan suasana dan kegiatan belajar yang diminati

masyarakat dan dapat menjamin keberhasilan siswa baik itu di pengetahuan maupun keterampilan.

Belum lagi krisis moral di Indonesia semakin marak, ini semua disebabkan oleh didikan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam di sekolah masih belum berhasil untuk menanamkan karakter dan budi pekerti serta belum bisa mencapai tujuan pendidikan seperti yang diinginkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003. Kenakalan para remaja yang merajalela seperti narkoba, seks, tawuran, dan miras itu karena pendidikan di sekolah belum bisa menanamkan nilai keimanan kepada siswanya, ini menjadi amanah tanggung jawab besar bagi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di lembaga sekolah tersebut, terutama sekolah yang berlabel umum karena mereka hanya mendapatkan pengajaran agama dalam kelas rata-rata hanya 90 menit dalam seminggu. Kalau tidak ada kegiatan ekstra yang berupa pembinaan agama pada siswa maka tidak salah kalau guru Agama Islam belum mampu untuk menanamkan nilai-nilai keimanan pada siswanya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus harus berinovasi untuk merubah imej buruknya yang konon klasik dan monoton untuk menjadi menarik dan modern, dengan menawarkan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan keterampilan agama pada siswa sehingga siswa terhindar dengan perbuatan-perbuatan yang merusak moralnya.

Selama ini pembinaan agama islam hanya maksimal di lembaga pendidikan yang berlabel agama atau di bawah naungan Depag, itu memang sangat diakui karena siswa banya menerima mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di kelasnya di bandingkan sekolah umum, lalu bagaimana dengan nasib agama siswa yang di sekolah umum? bukan berarti siswa dibiarkan begitu saja tanpa berupaya untuk merubah doktrin tersebut, yaitu menciptakan suasana belajar bernilai keimanan walaupun berada di lembaga sekolah umum.

Mengingat ancaman Pendidikan Agama Islam terhadap siswa sekarang yang semakin hari bukan semakin baik tetapi semakin buruk yaitu seperti buruknya akhlak siswa, siswa yang terkena narkoba, tawuran dan sebagainya, maka guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa berdiam diri, guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar memperhatikan nasib moral siswa dan substansi apa yang diajarkannya selama ini.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran sangatlah penting yaitu sebagai pendidik dan mengajar siswanya tentang materi agama Islam dan bagaimana caranya membuat peserta didiknya memahami dan mengamalkan materi yang diajarkannya. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam perlu bekerja sama dengan pihak sekolah dan siswa itu sendiri untuk bisa menjadikannya Muslim seutuhnya yang mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam mencapai tujuan pendidikan guru Pendidikan Agama Islam harus mampu merealisasikan empat unsur guru atau pendidik yaitu profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Dalam membimbing kegiatan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi innovator yang baik setelah melakukan evaluasi pembelajaran dan terus berpikir maju untuk menciptakan

proses belajar yang menyenangkan. Menciptakan program yang menunjang kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Program yang menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah dibutuhkan untuk bisa mengalihkan peserta didiknya terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan oleh sekolah dan masyarakat. Mereka dilatih dan dibina sesuai usianya dan di sini guru Pendidikan Agama Islam harus bisa meyakinkan peserta didiknya untuk berpikir positif dan melakukan kegiatan yang positif.

Dalam menciptakan program yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus bisa berkaitan dengan kegiatan sekolah dan membutuhkan kerjasama yang baik antar pihak sekolah dengan orang tua siswa atau masyarakat, bisa dijadikan bahwa inovasi guru akan menjadi program atau nilai unggul suatu lembaga sekolah. Seperti pembelajaran Al-Qur'an guru Pendidikan Agama Islamlah memegang peranan penting di mana bisa menanamkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sehingga siswa dapat membaca, menghafal dan mengamalkannya.

Karena sebagai Muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an agar tahu apa saja isi yang terkandung di dalamnya, sebagai pedoman hidup segala sesuatu sudah diatur dalam Al-Qur'an, dalam mempelajarinya umat Islam harus memahami maknanya dan menghafalnya, orang yang menghafalnya adalah calon penghuni surga. Misi dari orang-orang kafir adalah ingin mengkafirkan orang Islam dengan berbagai cara salah satunya dengan memalsukan Al-Qur'an, maka untuk tetap menjaga kemurniannya, maka dianjurkan untuk menghafalkannya.

Sebagai intelektual Muslim maka harus memahamkan kepada sebagian umat islam yang awam untuk tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Al-Qur'an terdiri dari 30 Juz dan 114 surat untuk memudahkan hafalan, maka mulai dari surat yang pendek terlebih dahulu karena akan mudah diingat. Orang bisa menghafal karena biasa melakukannya atas kemauan dirinya sendiri juga ada orang yang mendorongnya dari luar, baik itu dari orang tua sebagai pendidik pertama, guru dan orang yang ada disekitarnya. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an ketika di lingkungan pesantren, maka motivasi untuk menghafal akan semakin kuat begitu juga sebaliknya.

Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril, pertama kali disuruh untuk mendengarkan dan disuruh untuk mengikutinya lalu beliau menghafalnya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Qiyamah ayat 16-19 sebagai berikut:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ الْقِيَامَةُ: 16-19

Artinya:

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan

kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya. (Q.S. Al-Qiyamah ayat 16-19).¹

Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan menghafal dan Allah pun akan tetap menjaganya. Sebagaimana Firman-Nya dalam surat Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ الحجر: 9

Artinya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9).²

Membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika serta akhlak-akhlak yang dikandungnya bernilai ibadah. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana dugaan orang banyak. Tetapi, ia juga kitab aturan-aturan yang mencakup kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media), hal. 557

² *Ibid*, hal. 262

Nabi dan para penghafal al-Qur'an akan terancam apabila mereka mengabaikan hukum-hukumnya hanya membacanya saja, sebagaimana perkataan Nabi saw "Al-Qur'an adalah *hujjah* yang mendukungmu atau melawanmu." Untuk seluruh umat wajib mulai memperhatikan masalah ini di dalam hatinya, kemudian dalam realitas kehidupan, baik sebagai bacaan, hafalan, pengetahuan, pengajaran, pembuatan keputusan hukum, maupun pembuatan undang-undang. Untuk itu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarang-Nya.³

Dalam menghafal al-Qur'an akan memerlukan guru yang selalu membimbing dan mengajarnya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang lemah yang dalam masa perkembangannya selalu membutuhkan orang lain terutama guru Agama Islam yang tugasnya sebagai guru Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai Islam pada peserta didiknya.

Karena menurut Muhaimin tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam itu adalah berusaha sadar untuk membimbing, mengajar atau melatih siswa agar dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Menyalurkan bakat dan minat dalam bidang agama salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2010), hal.5

4. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan memperlambat keyakinan siswa.
5. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
6. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencaPendidikan Agama Islam kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
7. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan ajaran Islam serta menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.⁴

Proses penghafalan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada yang memonitoringnya atau yang membimbingnya yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Rasulullah saja ada yang mengajarkan dan membimbingnya dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu Malaikat Jibril *as*, karena beliau adalah orang yang ummi.

SMP Ar-Rahmah Putri Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program hafalan Al-Qur'an yang bias menjadi nilai keunggulan dalam lembaga tersebut. Keunggulan sekolah ini sangat terkenal terbukti dengan peneliti mendapat rekomendasi dari SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, karena peneliti pada awalnya ingin melaksanakan penelitian di SMK tersebut karena programnya belum terlalu sempurna maka direkomendasikan untuk ke SMP Ar-Rahmah Putri Malang, berarti program hafalan di SMP Ar-Rahmah Putri Malang ini sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat.

SMP Ar-Rahmah Putri Malang menjalankan sistem kurikulum ganda yaitu kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren, program hafalan Al-Qur'an termasuk dalam kurikulum pesantren yang diatur dalam pembelajaran diniyah.

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.83

Pembelajaran diniyah dilaksanakan di lingkungan pesantren atau asramanya. Guru Pendidikan Agama Islam juga dibagi menjadi dua, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam pesantren, Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam pesantren SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur’an Siswa Di SMP Ar-Rahmah Putri Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur’an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur’an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang?
3. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur’an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang.
2. Untuk mendiskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang beserta solusinya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua/Wali Peserta Didik

Dapat memberikan kebanggaan tersendiri karena melihat anaknya yang sebelumnya belum menghafal dapat menghafal, dan juga menjadi bersyukur karena telah mempercayakan putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan dan percaya penuh terhadap lembaga dan guru-guru di SMP Ar-Rahmah Putri Malang. Selain untuk belajar yang jaminannya setelah lulus adalah kerja juga telah mendidik mereka dalam hal akhlak dan pemahamannya terhadap agama Islam.

2. Bagi Instansi Sekolah (SMP Ar-Rahmah Putri Malang)

Dapat menjadikan sumbangsih penelitian dan memberikan nama baik bagi sekolah karena bisa mendidik siswa-siswi menjadi para intelektual yang tidak mengesampingkan ilmu agama dan juga dapat membuat SMP Ar-Rahmah Putri semakin maju dan terkenal.

3. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dapat memberikan informasi bahwa ada instansi sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan walaupun sebagai instansi sekolah umum, yang mana sesuai dengan peran perguruan Tinggi Islam yang terus berusaha memadukan ilmu umum dan ilmu agama.

4. Bagi penulis

Sebagai latihan untuk menyusun karya ilmiah dan rasa kepedulian terhadap pendidikan keagamaan. Sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam dapat mengambil contoh teladan untuk diterapkan kepada peserta didik nanti kalau sudah terjun ke dunia kerja sebagai pendidik.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penulisan skripsi ini, maka perlu adanya ruang lingkup untuk membatasi pembahasannya agar terfokus pada:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang.
3. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an di SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

F. Definisi Operasional

1. Peran

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam suatu hal atau peristiwa.

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peranan merupakan “seperangkat tingkat yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan”⁶

⁵ <http://arisandi.com/?p=584>. Deny. *Pengertian Peran*. Tanggal 18 Juli 2011 jam 06.52 WIB.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 667.

Adapun peran yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah keikutsertaan guru PAI dalam memotivasi siswa. Dengan kata lain diartikan bahwa pengertian peranan adalah peran serta atau usaha guru PAI dalam mendidik, membina, membimbing, mengasuh serta mengarahkan siswa untuk memotivasi kegiatan belajar siswa.

2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu mentransferkan ilmu pengetahuan agama Islam, internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didiknya agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentra identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didiknya, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah Swt.⁷

Guru PAI yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah guru PAI Diniyah atau Pesantren yang ada di SMP Ar-Rahmah Putri Malang yang berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, serta pengasuh bagi siswa.

⁷ Muhaimin *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), 2003), hal. 51

3. Motivasi

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁸

4. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan berasal dari kata hafizh yang berarti hafalan lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah seorang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal, para penghafal (hafizh) Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang istimewa di hadapan Allah swt.⁹

Hafalan Al-Qur'an yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang ada di SMP Ar-Rahmah Putri Malang yang menjadi kegiatan pembelajaran diniyahnya atau kegiatan asramanya. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa yang di lembaga sekolah tersebut.

5. SMP Ar-Rahmah Putri

SMP (Sekolah Menengah Pertama) Ar-Rahmah Putri merupakan suatu lembaga Pendidikan formal dan in formal yang dikelola atau di bawah naungan yayasan Hidatullah Malang. Dan juga sebagai lembaga pendidikan

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.

⁹ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), hal.

lanjutan dari sekolah dasar dan mempersiapkan siswanya untuk pendidikan yang lebih tinggi.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, menegaskan, melihat kelebihan dan kekurangan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam penelitian atau pembahsana masalah yang sama. Judul yang berkaitan dengan penelitian ini belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil empat penelitian terdahulu sebagai acuan sebagai berikut:

Nama	Judul	Pembahasan
Hadi Muttaqin (2009)	“Peranan Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama di Sekolah Umum”.	Peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikannya agama dan tertuju pada lembaga sekolah umum, pembahasannya hanya mengarah kepada mutu pendiudikannya saja
Mukhlisin (2007)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan	Ini membahas bagaimana peran guru PAI dalam

	Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan-Madura	meningkatkan efektivitas pembelajaran PAInya dalam kelas.
Wahyu Williyanto (2009)	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Kelas V SD Muhammadiyah Wedi Kabupaten Klaten	Membahas tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar Agama Islamnya secara umum atau dalam pembelajaran di kelas.
Aqib Muhdlor (2010)	Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN MALIKI Malang	Membahas tentang strategi yang tepat dalam meningkat kulitas hafalan Al-Qur'an, ini lebih meningkatkan kualitas karena motivasi sudah ada dalam diri anggota HTQnya

Penelitian terdahulu di atas dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan MOtivasi Hafalan Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang”.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi, pengertian guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam (PAI), syarat-syarat guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan karakteristik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dilanjutkan dengan membahas motivasi hafalan Al-Qur'an yang terdiri dari pengertian motivasi, pengertian hafalan Al-Qur'an, keistimewaan Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, persyaratan menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor pendukung menghafal Al-Qur'an, metode (thariqah) menghafal Al-Qur'an dan upaya melestarikan hafalan Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan tinjauan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti suatu objek permasalahan, meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas hasil penelitian. Melaporkan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi objek penelitian berupa: sejarah berdirinya SMP Ar-Rahmah Putri Malang, visi dan misi serta tujuan SMP Ar-Rahmah Putri Malang, profil SMP Ar-Rahmah Putri Malang, struktur organisasi SMP Ar-Rahmah Putri Malang, data guru dan karyawan di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, dan data siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, serta temuan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu peran, upaya, serta kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

Bab V analisis hasil penelitian dan pembahasan, yakni menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Ar-Rahmah Putri Malang yaitu peran, upaya, serta kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

Bab VI yaitu penutup menjadi bab terakhir dalam skripsi ini yang akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah serta berisikan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia guru adalah orang yang kerjanya mengajar.¹ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh.²

Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Mu'allim* yang berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu, yang mengansung dimensi teoritis dan praktis, yaitu guru adalah seorang yang mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.³ Guru disebut *murabby* yang berasal dari kata *Rabb* yang artinya menciptakan, mengatur dan memelihara, dan dari kata *mudarris* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih dan mempelajari.⁴

¹ Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Indah Surabaya, 1989)

² Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 494

³ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 45

⁴ *Ibid*, hal. 49

Sedangkan dalam Bahasa Inggris adalah *Teacher* yang memiliki arti yang sederhana yakni *a person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁵ Pengertian ini masih bersifat umum yang dapat mengandung banyak interpretasi bahkan konotasi, misalnya pada kata seseorang (*a person*) kata ini bisa mengaju pada siapa saja yang penting pekerjaan sehari-harinya adalah mengajar. Berarti bukan saja orang yang mengajar di sekolah yang disebut guru, tetapi juga orang yang berprofesi sebagai kiayi di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan pelatihan juga sebagai pesilat di padepokan disebut sebagai guru karena pekerjaannya mengajar orang lain.

Sedangkan dari kata mengajar dapat pula ditafsirkan dengan berbagai macam, misalnya:

- 1) Menukarkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
- 2) Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik)
- 3) Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif)⁶.

Dalam UUSPN No 20 tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2b pendidik merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 223

⁶ *Ibid*, hal. 224.

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi.

Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban seorang pendidik, adapun haknya adalah sebagai berikut:

- 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
- 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- 3) Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.
- 4) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
- 5) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Sedangkan kewajiban pendidik adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guru sebagai seorang pendidik atau pengajar merupakan faktor kesuksesan setiap usaha pendidikan. Oleh sebab itu, setiap perbincangan mengenai perubahan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada

kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu akan bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Guru adalah subjek dalam proses pembelajaran dan peserta didik sebagai objeknya, sebagai subjek pembelajar guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi yang sedang berkembang dan memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Guru dapat menggolongkan motivasi belajar peserta didiknya kemudian melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi instrinsik peserta didik.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, guru sangat berjasa dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, guru peranannya sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.⁷

Guru adalah pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, oleh siswa dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru harus memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.⁸

⁷ E. Mulyasa. *Menjadi guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 36.

⁸ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 2

Guru adalah orang yang sengaja memengaruhi orang lain untuk menca Pendidikan Agama Islam tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi, dengan kata lain pendidika adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan.

Secara akademis guru atau pendidik adalah tenaga kependidikan yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Guru adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik dibandingkan dengan personal lainnya di sekolah.⁹

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, bisa juga di Masjid, Surau, dan Rumah.¹⁰

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

⁹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 37

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2000)

¹¹ Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 32

Menurut Dzakiat Drajat dikutip oleh Mulyana guru adalah pendidik secara profesional karena implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.

Menurut Supriyadi dikutip oleh Mulyana guru adalah orang yang berilmu, berakhlak, jujur dan baik hati, disegani, serta menjadi teladan bagi masyarakat.¹²

Menurut Drs. N.A Ametembun guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk mendidik dan membina peserta didik baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹³

Menurut Ahmad Tafsir guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik orang yang paling bertanggungjawab terhadap peserta didik adalah orang tua.¹⁴

Menurut Kunandar guru adalah orang yang mengenal tentang dirinya sebagai pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Juga menurut beliau guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas untuk menyampaikan pengetahuannya baik dalam bentuk teori maupun dalam bentuk praktek yang mampu dipahami dan diamalkan oleh peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari dan orang bertanggungjawab terhadap proses perkembangan peserta didiknya.

¹² *Ibid*, hal. 32-33

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op,cit.*,hal

¹⁴ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74

¹⁵ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 48 dan 54.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Kata *Ustadz*, biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seseorang bisa dikatakan profesional, apabila di dalam dirinya terdapat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmenn terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap yang selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya pada masa depan.

Kata *Mu'allim*, yang dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Misalnya guru Pendidikan Agama Islam harus bisa mengajarkan hakikat dari Islam, yaitu menjadikan Islam sebagai agamanya dan mentaati apa yang diajarkan dalam Islam contoh materi

shalat mengajarkan bagaimana siswa itu bisa mempraktekkan dan diamankan di kehidupan sehari-hari siswa.¹⁶

Kata *Murabby*, berasal dari kata *Rabb* yaitu Tuhan sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam dan seisinya termasuk manusia. Manusia diberi tugas sebagai khalifah untuk menumbuhkembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Dari pengertian diatas, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.¹⁷

Mursyid (guru), guru harus berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *lillahi Ta'ala*. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat panutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Kata *Mudarris*, berasal dari kata *darasa-yadrusu -darsan wadudurusan wa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usung, melatih, mempelajari pendapat ini menurut

¹⁶ Muhaimin *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), 2003), hal. 209-210

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, *op. cit.*, hal.46

Al-Munjid yang dikutip oleh Muhaimin. Dilihat dari pengertiannya, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.

Kata *Muaddib*, berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan kebudayaan) lahir dan batin (Al-Munjid, 1986 yang dikutip oleh Muhaimin). Kata peradaban dalam bahasa Indonesia juga berasal dari kata *adab*, sehingga guru adalah seorang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.¹⁸

Dalam komunikasi sehari-hari guru pendidikan Agama Islam biasanya dijuluki *Ustadz*. Ini di Timur Tengah biasa digunakan untuk memanggil seorang professor.¹⁹

Jadi, Muhaimin menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu mentransferkan ilmu pengetahuan agama Islam, internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta

¹⁸ *Ibid*, hal. 47-49

¹⁹ Muhaimin *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, op.cit.*, hal. 221

didiknya agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentra identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didiknya, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah Swt.²⁰

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di pesantren atau asrama yang mengajarkan agama Islam di pembelajaran diniyah di asrama SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

2. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha sadar untuk membimbing, mengajar atau melatih siswa agar dapat:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minat dalam bidang agama salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ *Ibid*, hal. 51

- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan memperlambat keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencaPendidikan Agama Islam kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- g. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan ajaran Islam serta menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.²¹

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Sulistyorini tugas utama pendidik itu adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hari nurani untuk *bertaqarrub* kepada Allah swt., karena mendidik adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah swt.,²²

Dalam melaksanakan tugas tersebut, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip kegunaan. Adapun prinsip kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan peserta didik.
- b. Membangkitkan gairah peserta didik.

²¹ Kemas Badaruddin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.83

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 74

- c. Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar.
- f. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.²³

Oleh karena itu, pendidik harus benar-benar menjadi guru sebab banyak yang bisa mengajar tetapi belum tentu menjadi guru, jadi perlu adanya penyeleksian yang baik dalam memperkerjakan seseorang sebagai guru.

3. Syarat-syarat Guru Pendidika Agama Islam

Dalam UUD No.12 tahun 1945 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah di seluruh Indonesia pada pasal 15 dinyatakan tentang guru bahwa “syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani ialah sifa-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran seperti yang di maksud dalam pasal 3 dan 4 yaitu: tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.

²³ *Ibid*, hal. 75

Dari pasal-pasal tersebut, maka syarat-syarat untuk menjadi guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional.²⁴

Menurut Soejono syarat guru adalah sebagai berikut:

- b. Tentang umur, harus yang sudah dewasa.
- c. Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang dan menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilaksanakan secara tanggungjawab, hal itu hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa.
- d. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga kalau ia mendidik anak.
- e. Tentang kemampuan mengajar ia harus ahli

²⁴ Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 139.

Ini penting sekali bagi pendidik termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori pendidikan, dengan pengetahuannya itudiharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak di rumahnya.

f. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar.²⁵

Menurut Mursi yang dikutip oleh Ahmat Tafsir syarat guru yang terpenting dalam Islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian syarat guru dalam Islam ialah sebagai berikut:

- a. Umur harus sudah dewasa
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- d. Harus berkepribadian Muslim.²⁶

4. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan Islam, seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik atau sifat yang dapat membedakan dari yang lain. Sifat dan karakteristiknya menjadi ciri yang akan menyatu dalam seluruh totalitas

²⁵ Ahmat Tafsir, *op. cit.*, hal. 80-81

²⁶ *Ibid*, hal. 81

kepribadiannya, totalitas tersebut akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan perbuatan.

Menurut Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Ahmat Tafsir, menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah.
- b. Bersih tubuhnya, jadi penampilan lahiriyahnya menyenangkan
- c. Bersih jiwanya tidak mempunyai dosa besar
- d. Tidak ria, ria akan menghilangkan keikhlasan
- e. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- f. Tidak menyenangi permusuhan
- g. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- h. Sesuai perbuatan dengan perkataan
- i. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- j. Bijaksana
- k. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- l. Rendah hati
- m. Lemah lembut
- n. Pemaaf
- o. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
- p. Berkepribadian

- q. Tidak merasa rendah diri
- r. Bersifat kebapaan, mampu mencintai siswa seperti anaknya sendiri
- s. Mengetahui karakter siswa, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.²⁷

Menurut Muhaimin guru mempunyai karakteristik sesuai dengan julukan atau gelarnya. Adapun karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Ustadz*, orang yang berkomitmen dalam berfesionalitas, yang melekat pada dirinya adalah sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continous improvement.
- b. *Mu'allim*, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, serta sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta iplementasi/amaliyah.
- c. *Murabby*, orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- d. *Mursyid*, orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. *Mudarris*, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan

²⁷ Ahhmad Tafsir, *op,cit.*, hal. 82-83

berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- f. *Mu'addib*, orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.²⁸

Dilihat dari keenam karakteristik di atas, maka karakteristik pertama mendasari karakteristi-karakteristik yang lainnya. Dalam konteks pendidikan nasional, tugas pokok guru yang profesional adalah mendidik, mengajar dan melatih, ketiganya itu diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik *ustadz* selalu tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai *murabby*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Hafalan Al-Qur'an

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah merupakan dorongan-dorongan dasar atau internal yang intensif di luar diri individu atau hadiah, dalam

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, op, cit., hal 50-51

pembelajaran motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat.

Menurut McDonald yang dikutip oleh Oemar Hamalik “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam suatu pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”²⁹ Pendapat ini dapat dirumuskan menjadi tiga unsur yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁰

Menurut Duncan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto motivasi adalah setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan.

Menurut Vroom yang dikutip oleh Ngalim Purwanto motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan

²⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal.173-174

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.

individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Sedangkan menurut John P. Campbell menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan tingkah laku.³¹

Dari beberapa definisi di atas motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu dan memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, untuk menjaga dan menopang tingkah laku lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Hoy dan Miskel yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mereka berdua sejalan dengan tiga komponen motivasi di atas bahwa motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnyayang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.³²

³¹ *Ibid*, hal. 72

³² *Ibid*.,

b. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mendapatkan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinya. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.³³

c. Teori Motivasi

1) Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonism adalah suatu aliran filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh dengan kesenangan dan kenikmatan.

³³ *Ibid*, hal. 73

Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.³⁴

2) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga sebagai naluri, yaitu:

- a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- c) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.

Dari ketiga naluri pokok tersebut, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.³⁵

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-

³⁴ *Ibid*, hal. 74

³⁵ *Ibid*, hal. 75

pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang tersebut hidup. Oleh karena itu, teori ini disebut teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.³⁶

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain, semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun, cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berbeda bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak buahnya atau anak didiknya harus berdasarkan daya pendorong yaitu atas naluri juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

³⁶ *Ibid*, hal. 76

5) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang banyak dianut sekarang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau pendidik memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.³⁷

Teori Abraham Maslow, sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok ini yang dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat dalam gambar berikut:³⁸

³⁷ *Ibid*, hal. 77

³⁸ *Ibid*..



Keterangan:

- a) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organism manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security), seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.

- c) Kebutuhan sosial (social needs), yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama.
- d) Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, serta pangkat.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization) seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.

Tingkatan atau hirarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimaksud sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu.

2. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Hafalan berasal dari kata hafizh yang berarti hafalan lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah seorang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang

menghafal, para penghafal (hafizh) Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang istimewa di hadapan Allah swt.³⁹

Ibnu Madzur yang dikutip oleh Misbahul Munir berkata: “orang yang selalu berjaga-jaga adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya” sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 238, sebagai berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ البقرة: 238

Artinya:

“Peliharalah semua salat dan salat wusta. Dan laksanakanlah salat karena Allah dengan khusyuk”. (Q.S Al-Baqarah: 238).⁴⁰

Kata hafizh dalam Al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks. Sebagaimana misalnya Firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 65 sebagai berikut:

وَلَا تَحْزَنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۗ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٥﴾

يونس: 65

Artinya:

“Dan janganlah engkau (Muhammad) sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya, kekuasaan itu seluruhnya milik Allah.

³⁹ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), hal.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 39

Dia Maha mendengar, Maha Mengetahui". (Q.S Yunus: 65).⁴¹

Disini diartikan memelihara dan menjaga.

Dan dalam Al-Qur'an surat al-Mukminun ayat 5 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفْرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ الْمُؤْمِنُونَ: 5

Artinya:

"Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya" (Q.S Al-Mukminun: 5).⁴²

Dan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 32 sbagai berikut:

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا ۗ وَهُمْ عَنْ آيَاتِنَا مُعْرِضُونَ ﴿٣٢﴾ الْاَنْبِيَاءَ 32

Artinya:

"Dan kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara, namun mereka tetap berpaling dari tanda-tanda (kebesaran Allah) itu (matahari, bulan, angin, awan dan lain-lain)". (Q.S Al-Anbiya': 32).⁴³ yaitu menjelaskan tentang menahan diri dari yang tidak dihalalkan oleh Allah swt.

Sedangkan hafizh yang berarti tidak lupa mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si Fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (dzar al lisan) dengan hafalan di luar kepala (dzar al qalb), baik kata dzar al lisan maupun kata dzar al qalb merupakan kinayah atau

⁴¹ *Ibid*, hal. 216

⁴² *Ibid*, hal. 342

⁴³ *Ibid*, hal. 324

metafora dari hafalan tanpa kitab. Karena itulah disebut "*istadzharahu*" berarti membaca dan menghafal.⁴⁴

Sedangkan hakikat pengertian secara istilah (terminologi) al-hafizh tidaklah berbeda dengan pengertian secara bahasa (etimologi) dari segi pengungkapan dan penalarannya. Namun, ada dua perkara asasi yang membedakan antara penghafal Al-Qur'an, penghafal Al-Hadist, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara, hikmah, tamtsil, teks-teks sastra dan lainnya, yaitu:⁴⁵

- 1) Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian, karena tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengah saja, atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya menghafal Al-Qur'an itu berlangsung secara cermat, sebab jika tidak implikasinya bahwa seluruh umat Islam dapat disebut penghafal Al-Qur'an karena setiap muslim dapat dipastikan bisa menghafal surat Al-Fatihah, mengingat surat ini merupakan salah satu rukun sholat menurut mayoritas Mazhab. Dalam konteks ini istilah penghafal Al-Qur'an atau pemangku keutuhan Al-Qur'an hampir tidak dipergunakan kecuali bagi orang yang menghafal semua ayat-ayat Al-Qur'an dengan hafalan yang cermat dan berkompeten untuk

⁴⁴ Misbahul Munir, *Op.cit.*, hal 324

⁴⁵ *Ibid*, hal. 324

mengajarkan kepada orang lain dengan berlandaskan kaidah-kaidah tilawah dan asas-asas tajwid yang benar.

- 2) Menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Barang siapa yang pernah atau telah menghafal Al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelekan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit tidak lagi dinamakan penghafal. Orang tersebut disebut pemangku Al-Qur'an karena mengingat perbedaan Al-Qur'an dan Hadist atau yang lainnya. Dalam Hadist atau yang lainnya boleh menyebutkan kandungan maknanya saja dan boleh pula mengubah teksnya yang mana ini semua tidak boleh dilakukan terhadap Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an apabila dinisbatkan kepada Allah swt, maksudnya adalah menjaga kemurniannya, perubahannya, penyimpanan, penambahan atau pengurangan. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ الحجر: 9

Artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya”. (Q.S Al-Hijr: 9).⁴⁶

⁴⁶ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 262

Menurut Zuhairini dan Ghofir yang dikutip oleh Misbahul Munir “menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya”⁴⁷ Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur-an dan Al-Hadist.

b. Tujuan Menghafal Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt dengan perantara malaikan Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kita-kitab suci yang lainnya.

Al-Qur’an secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur’an. Al-Qur’an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya, atau tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.

Tidak ada bacaan seperti Al-Qur’an bukan hanya sejarah umumnya saja, tetapi juga ayat demi ayat baik dari segi masa, musim, saat turunnya sampai pada sebab dan waktu turunnya. Al-Qur’an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi

⁴⁷ Misbahul Munir, *Op, cit.*, hal.324

juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Al-Qur'an adalah sebuah kitab teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau diperbolehkan memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya sampai pada etika membacanya.

Seorang orientalis H.A.R. Gibb pernah menulis bahwa “Tidak ada seorangpun dalam ribuan tahun ini yang telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu, berani dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya seperti yang dibaca Muhammad”. Demikian terpadu dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.⁴⁸

Al-Qur'an adalah risalah Allah Swt untuk setiap manusia, banyak nash yang menunjukkan hal itu baik dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah.⁴⁹ Sebagaiman firman-Nya dalam surat Al-A'raaf ayat 158:

قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنِّي رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ جَمِيْعًا ﴿١٥٨﴾ الاعراف: 158

⁴⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Nsani, 2008), hlm.1-2

⁴⁹ *Ibid*, hal 4

Artinya:

*Katakanlah: "Hai manusia! Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah bagi kamu semua,,,,,"(Q.S. Al-A'raaf: 158).*⁵⁰

Kitab suci Al-Qur'an yang ada pada saat ini telah berusia 14 abad terhitung sejak Nabi Muhammad saw diangkat oleh Allah sebagai Nabi sekitar pada tahun 611 M. Jika dihitung dengan tahun Hijriyah, maka mushaf yang ada sekarang ini sudah berumur 1423 tahun, suatu waktu yang sangat lama untuk sebuah bangsa. Walau demikian, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih tetap seperti dulu pada saat diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad saw, tidak ada satu ayat pun yang tertinggal, bahkan satu kata atau huruf pun yang hilang.⁵¹

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala di sisi Allah Swt. nilai ibadah membaca Al-Qur'an terdapat dalam hadist riwayat at-Tirmidzi Nabi Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ بَشَّارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ
أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
مَسْعُودٍ يَقُولُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ
اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ آ لَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ
حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي: 2910)

Artinya:

⁵⁰ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 170

⁵¹ Sa'dulloh, *op. cit.*, hal 4

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al-Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Ayyub bin Musas. Dia mendengar Muhammad bin Ka'bah Al-Qurazhi berkata Aku mendengar Abdillah bin Mas'ud berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: "Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka ia mendapatkan satu kebaikan karenanya, dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak menyatakan alif, lam, mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dam mim satu huruf." (HR. At-Tirmidzi: 2910).⁵²

Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ ﴿٣٠﴾ فاطر: 29-30

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri". (Q.S Fathir: 29-30).⁵³

⁵² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 236-237

⁵³ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 437

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

1) Hukum Meghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayat. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakan maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, maka jika tida ada sama sekali maka berdosalah semuanya. Prinsip fardu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam Suyuti dalam kitab *Al-Itqan* yang dikutip oleh Sa'adulloh mengatakan: "Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu fardhu kifayah bagi umat".

Memang pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, banyaknya Al-Qur'an yang sudah *ditashih* oleh lembaga-lembaga yang kompeten tetapi hal tersebut belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karena tidak ada yang menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli Al-Qur'an. Para penghafal dah ahli Al-Qur'an akan mengetahui dengan cepat apabila ada kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam dsuatu penulisan Al-Qur'an.

Menghafal sebagian surat Al-Qur'an seperti *al-Fatihah* atau selainnya adalah *fardhu 'ain*, hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalatnya seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عُبَادَةَ ابْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا صَلَاةَ
لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ (رواه النَّسَاءُ: 909)

Artinya:

Dari Ubadah bin Shamit dari Nabi saw beliau bersabda:

“Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca Al-Fatihah.”(HR. An-Nasa’i 909).⁵⁴

Orang yang telah selesai menghafal Al-Qur'an atau baru sebagian, maka hendaklan ia selalu mengulanginya supaya tidak lupa, buatlah jadwal tersendiri untuk menghafal ataupun mengulang hafalan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 20:

.....فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرُ مِنَ الْقُرْآنِ..... الْمَزْمَلِ 20

⁵⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Nasa'i* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 420

Artinya:

“...karena itu bacalah apa yang mudah bagimu dalam Al-Qur’an....” (Q.S Al-Muzzammil: 20).⁵⁵

Mayoritas ahli tafsir berpendapat, firman Allah Swt. tersebut mengisyaratkan bahwa untuk membaca Al-Qur’an perlu waktu tersendiri, bukan pada waktu shalat saja, agar dalam mempelajari Al-Qur’an selamat dari kekhilafan.⁵⁶

2) Faedah Menghafal Al-Qur’an

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal Al-Qur’an adalah:

- a) Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b) Orang yang menghafal Al-Qur’an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur’an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lain.
- c) Menghafal Al-Qur’an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang menghafal Al-Qur’an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak

⁵⁵ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 575

⁵⁶ Sa’dulloh, *Op, cit.*, hal. 19-20

- hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik dalam berakhlak dan perilaku.
 - e) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga fasih berbicara dan ucapannya benar.
 - f) Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia banyak menguasai arti kosakata bahasa Arab.
 - g) Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan.
 - h) Bahasa dan *uslub* (susunan kalimat) Al-Qur'an sangat memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi, seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya akan mendapatkan *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan menggugah jiwa.
 - i) Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf, seorang penghafal Al-Qur'an akan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu nahwu dan sharaf.

- j) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Penghafal akan cepat menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
- k) Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat dan terbiasa menyimpan dalam memori ingatannya.⁵⁷

3) Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Tidak diragukan bahwa penghafal Al-Qur'an mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik, Nabi saw bersabda yang artinya: *“Sebaik-baiknya orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”*

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan dunia dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah Swt. dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidak ada seorangpun yang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut yang menjadikannya masuk ke dalam deretan

⁵⁷ *Ibid*, hal 21-22

malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang yang dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka ia akan disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah saw bersabda: *“Sesungguhnya Allah dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lain.”*⁵⁸

d. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik seseorang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang mengganguya, juga harus mampu membersihkan diri dari segala perbuatan yang dapat merendahkan nilai studinya, kemudian ditekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita dapat mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti *ujub*, *riya'*, dengki, iri hati, tidak *qona'ah*, tidak *tawakkal*, dan lain sebagainya.

Dari Salim ra. Rasulullah saw. bersabda:

⁵⁸ *Ibid*, hal. 23-24

عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا
حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يُقْرَأُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ
النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ (رواه مسلم:
2108)

Artinya:

Dari Salim dari ayahnya dari Nabi saw bersabda: “ Tidak boleh diiri kecuali dua hal: 1) orang yang diberi oleh Allah kepandaian membaca dan memahami Al-Qur’an, lalu siang dan malam dia membaca dan mengajarkannya, 2) orang diberi harta oleh Allah kemudian dia menginfakkannya siang dan malam ” (HR. Muslim 2108).⁵⁹

2) Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang akan datang merintanginya.

Allah Swt. berfirman:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾ الزمر: 11

Artinya:

Katakanlah: "Sesungguhnya Aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.”(QS. Az-Zumar: 11).⁶⁰

Dari Umar bin Khattab r.a. ia berkata: Aku dengar Rasulullah saw. bersabda:

⁵⁹ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hal. 1256

⁶⁰ Departemen Agama Ri, *op. cit.* hal. 460

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِنِّيَّاتٍ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا
 فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَا جَرَّ إِلَيْهِ (رواه المسلم: 1080)

Artinya:

Dari Umar bin Khattab r.a, Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan seseorang akan menerima balasan sesuai apa yang diniatkannya. Barang siapa berhijrah karena semata-mata karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya demi keridaan Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang berhijrah untuk mendapatkan keduniaan atau untuk memperoleh perempuan yang akan dikawininya, maka hijrahnya adalah untuk apa yang dimaksud saja." (HR. Muslim 1080).⁶¹

Niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, yaitu sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan akan mudah sekali terganggu dan terpesonakan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap menghancurkannya. Justru

⁶¹ Imam Al-Mundziri dan Achmad Zaidun, *Ringkasan Hadis Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hal. 601

niat yang bermuatan dan berorientasi ibadah dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafal Al-Qur'an.⁶²

Tetapkan niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt. sehingga di hari Kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an yang selalu dibacanya. Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui beberapa hambatan dan rintangan.
- b) Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca Al-Qur'an/mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.
- c) Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau *musabaqah* atau karena mau ada undangan *khatam-an/sima'-an*.
- d) Tidak mengharap pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an
- e) Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.⁶³

⁶² Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 48

⁶³ Sa'dulloh, *op. cit.*, hal. 29-30

3) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, gangguan lingkungan, gangguan batin mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasa sulit untuk menghafalnya dan lain sebagainya. Keteguhan dan kesabaran itu sangat penting terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا
 أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه ومسلم: 2109)

Artinya:

Dari Abdullah bin Umar ra. bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan hafalan Al-Qur'an adalah seperti onta yang diikat oleh tali. Jika pemiliknya selalu memegang maka dia tetap memilikinya, tetapi jika dia melepaskannya maka unta itu akan pergi.” (HR. Muslim).⁶⁴

⁶⁴ Imam Al-Mundziri dan Achmad Zaidun, *op .cit.*, hal. 1256

4) Istiqomah

Yang dimaksud dengan *istiqomah* adalah konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an, yang dimaksud adalah seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan selalu menghargai waktu.⁶⁵

Seorang calon hafizh harus disiplin dan *istiqomah* dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya seperti bermain dan bersenda gurau. Umar bin Khattab r.a. pernah berpesan, “Belajarlah kalian sebelum kalian jadi pemimpin.” Artinya bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan ketika masih berkedudukan sebagai rakyat dan sebelum menjadi pemimpin, ketika menjadi pemimpin yang dianut tidak ada lagi waktu untuk belajar.⁶⁶

5) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi, bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan jiwa dan

⁶⁵ Ahsin Wijaya al-Hafidz, *op. cit.*, hal. 51

⁶⁶ Sa'dulloh, *op. cit.*, hal. 31

mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan *istiqomah* dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih.

Imam Syafi'i bercerita tentang dirinya ketika sedang menghadapi kekalutan dan keburukan insting menghafal dalam sya'irnya yang dikutip oleh Ahsin Wijaya:

شَكُوتٌ إِلَىٰ وَاقِعٍ سُوِّءٍ حَفِظِي . فَأَرْشَدَنِي إِلَىٰ تَرْكِ الْمُعَاصِي

فَإِنَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ مِنْ إِلَهٍ . وَفَضْلُ اللَّهِ لَا يُعْطَىٰ لِعَاصٍ

Artinya:

“Aku (Imam Syafi'i) mengadu kepada kiyai Waqi' tentang buruknya hafalan, beliau menasehatiku agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugerah dari Allah, sedangkan Allah tidak memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat.”⁶⁷

Dalam kitab *Ta'lim wa Muta'alim* oleh Syeikh Al-Alamah Az-Zarnubi dikatakan yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain ialah bersungguh-sungguh, kejajekan/kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Adapun penyebab menjadi pelupa antara lain, perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan-urusan keduniaan,

⁶⁷ Ahsin Wijaya al-Hafidz, *op. cit.*, hal. 52-53

banyaknya kesibukan yang kurang berguna, dan banyak hubungan yang tidak mendukung.⁶⁸

Apabila seorang penghafal Al-Qur'an dihindangi oleh penyakit sifat-sifat tercela, maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimanapun juga sifat-sifat tercela harus disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena sifat-sifat tersebut merupakan penyakit hati yang akan mengganggu kelancaran dalam hafalan. Dengan demikian, akan terdapat keselarasan antara sikap penghafal dengan kesucian Al-Qur'an, karena Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal tetapi yang lebih penting adalah mempelajari dan mengamalkan kandungannya.

6) Ijin Orang Tua, Wali atau Suami

Walaupun ini bukan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan ada saling pengertian antara kedua pihak, yakni antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri, antara wali dengan orang yang di bawah perwaliannya. Adanya izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

⁶⁸ *Ibid*, hal. 53

- a) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak, istri, atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.
- b) Merupakan dorongan moral yang sangat besar dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- c) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.⁶⁹

7) Mampu Membaca dengan Baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar para ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum ia mengkhatamkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Maksudnya agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar bacaannya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab. Oleh sebab itu, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

⁶⁹ *Ibid*, hal. 54

- a) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b) Memperlancar bacaannya.
- c) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.
- d) Memahami bahasa dan tata bahasa Arab.

Masalah-masalah di atas mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Dalam tradisi masyarakat kita yang dalam mengaji Al-Qur'an lebih cenderung memproyeksikan pada sistem pesantren, untuk menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus mengaji di hadapan seorang guru (kyai) sehingga ia bisa mengetahui lancar dan tidak bagus dan jelek dalam bacaannya.⁷⁰

e. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Di samping syarat-syarat menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hal penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor pendukungnya adalah:

1) Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan

⁷⁰ *Ibid*, hal. 54-55

menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relative muda jelas akan lebih potensi daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau yang dihafal, atau didengarnya dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut, walaupun ini tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau yang dihafal.

Adapun beberapa hal yang mendukung pernyataan ini, antara lain:

- a) Imam Abu Hamid Al-Ghazali mengatakan bahwa, “anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala bentuk coretan lukisan maupun tulisan. Dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap untuk menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan cenderung kepada segala yang dibiasakan kepadanya.”⁷¹
- b) Imam Bukhari dalam bab Pengajaran pada Anak-anak dan Keutamaan Al-Qur'an setelah melalui beberapa macam penelitian dan eksperimen mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih representatife, lebih cepat daya

⁷¹ *Ibid*, hal. 56

serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.

c) Pepatah Arab mengatakan:

التَّعْلَمُ فِي الصَّغَارِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ وَالتَّعْلَمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ

Artinya: *“belajar di waktu kecil bagaikan melukis di atas batu, sedang belajar pada usia sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air.”*⁷²

Pepatah di atas memberikan arah yang jelas bahwa usia dini potensi intilegensi, daya serap dan daya ingat hafalannya sangat prima dan bagus serta masih sangat memungkinkan akan mengalami perkembangan dan peningkatan secara maksimal, karena ia masih berproses menuju kepada kesempurnaan. Sedangkan orang yang sudah melewati masa dewasa potensi inteligensi dan daya ingatnya cenderung mengalami penurunan.

d) Usia yang relatife muda belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah bersikar antara usia 6 mencapai 21 tahun. Namun demikian, bagi

⁷² *Ibid*, hal. 56

anak-anak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksakan di luar batas kemampuan psikologinya.

Zaid bin Tsabit, seorang sahabat dan *qori'*, mulaimenghafal ketika usia sebelas tahun yaitu ketika ia mengikuti Rasulullah di Madinah. Ini bukan berarti bahwa usia tua tidak bisa menghafal Al-Qur'an, banyak sekali di antara sahabat Nabi yang menghafal Al-Qur'an pada masa tua karena kuat kemauannya dan mereka berhasil.⁷³

e) Manajemen Waktu

Bagi penghafal yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur'an dapat mengotimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Sebaliknya, bagi penghafal yang menghafal Al-Qur'an di samping kegiatan-kegiatan yang lain maka ia harus pandai memanfaatkan waktu yang ada. Di sini dibutuhkan manajemen waktu yang baik, artinya penghafal mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat untuk menghafal Al-Qur'an.

⁷³ *Ibid*, hal.56-58

Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, terutama bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain selain menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

i) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena di samping saat ini memberikan ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan.

ii) Setelah fajar sehingga terbit matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan bekerja, di samping baru saja bangkit dari istirahat panjang sehingga jiwanya masih bersih dan bebas dari beban mental dan pikiran yang memberatkan.

iii) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisasi otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah bekerja keras sepanjang hari. Oleh karena itu setelah bangun dari tidur siang, di saat kondisi fisik dalam keadaan segar baik sekali dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sebentar atau sekedar *muroja'ah*.

iv) Setelah shalat

Dalam sebuah hadisnya Rasulullah saw. pernah mengatakan bahwa diantara waktu-waktu yang *mustajabah* adalah setelah mengerjakan shalat fardhu, maka waktu setelah shalat merupakan saat yang baik untuk menghafal.

v) Waktu diantara maghrib dan Isya'

Kesempatan ini sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin pada umumnya untuk membaca Al-Qur'an, atau bagi penghafal waktu ini lazim juga untuk menghafal Al-Qur'an atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal.

Uraian di atas bukan berarti pada waktu lainnya tidak baik untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an. Pada setiap saat baik digunakan untuk menghafal, karena pada prinsipnya kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu itu relative dan bersifat subjektif seiring dengan kondisi psikologis

yang fariatif. Jadi pada prinsipnya, setiap waktu yang dapat mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal.

f) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an, suasana yang tidak nyaman akan menjadi kendala dalam berkonsentrasi. Diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi, itu sebabnya para penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, tempat terbuka atau tempat yang luas yang jauh dari kebisingan.

Tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memenuhi criteria sebagai berikut:

- i) Jauh dari kebisingan.
- ii) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- iii) Ventilasi yang cukup untuk terjaminnya pergantian udara.
- iv) Tidak terlalu sempit.
- v) Penerangan yang cukup.
- vi) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- vii) Tidak memungkinkan munculnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, ruang tamu atau tempat ngobrol.

Jika ada suatu ruangan maka jadikanlah untuk tempat itu sebagai tempat khusus untuk hafalan bukan untuk yang lainnya, karena jika dibarengi dengan tempat lain seperti untuk TV bermain, atau ruang tamu maka konsentrasi penghafal akan terpecah belah. Kalau hal ini terjadi bukan mustahil kapasitas waktunya untuk menghafal beralih pada kegiatan lain yang tidak terprogram.⁷⁴

g) Menggunakan satu Mushaf

Untuk membantu memudahkan menghafal Al-Qur'an, maka hendaklah memakai satu macam mushaf Al-Qur'an saja, kalau seseorang yang sedang menghafal mengubah atau mengganti mushaf yang biasa dipakai buat menghafal atau dia menghafal dengan mushaf yang berbeda-beda yang letak ayat-ayatnya tidak sama maka hafalannya pun akan berbeda-beda pula, hal itu dapat mempersulit hafalannya.

Atkinson *et.al.* yang dikutip oleh Sa'dulloh dalam *Introduction to Psychology* mengatakan bahwa para ahli psikologi membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. *Pertama*, mengenai tiga tahapan ingatan yaitu, *encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), *retrieval* (mengingat kembali informasi

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 58-62

itu). *Kedua*, mengenai dua jenis ingatan yaitu *short-term memory* (ingatan jangka pendek) dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).

Dalam hal ini Sa'dulloh hanya menjelaskan tahapan ingatan pertama yaitu, *encoding* karena tahapan ini sangat berhubungan dengan pembahasan mengapa seseorang harus menggunakan satu mushaf saja dalam menghafal Al-Qur'an.⁷⁵

Mushaf yang biasa dipakai untuk menghafal adalah "Al-Qur'an pojok" atau "mushaf *Bahriah*". Mushaf ini mempunyai sistem yang teratur, yaitu:

- i) Setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.
- ii) Setiap halaman terdiri dari lima belas baris
- iii) Setiap juz terdiri dari 20 halaman.

Dengan adanya sistem yang teratur ini, orang akan mudah mengingat pergantian setiap halaman.⁷⁶

f. Metode (Thariqah) Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan

⁷⁵ Sa'dulloh, *op.cit.*, hlm.36-37

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 39

terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfizh*. Proses bimbingannya dilakukan melalui metode sebagai berikut:

1) Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 41 kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2) Tahfizh

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan kemudian merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudia pindah ke materi berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus berkesinambungan. Karena

itu, setiap selesai menghafal satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

3) Talaqqi

Yaitu menyetor atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini untuk mengetahui hasil hafalan calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai hasil silsilah guru sampai kepada Nabi saw..

4) Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru *tahfizh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru *takrir* juga dilakukan dengan sendiri untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal agar tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari menghafal materi baru dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan

5) Tasmi'

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa

saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁷⁷

6) Kitabah

Yaitu dengan cara menulis, penghafal menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkannya kemudian dibacakan sampai lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.⁷⁸

Ibnu 'Utsaimin r.a. berkata: "Maka apa yang dcatat akan tetap dan apa yang dihafal akan kabut." Jadi dengan menulis ayat-ayat akan terekam dalam pikiran dalam waktu yang sangat lama, karena dengan menulis kita akan menggunakan tiga indera yaitu, indera pendengar, penglihatan dan peraba (hafalan tulisan), ketika ketiga indera ini digunakan dalam menghafal maka tersimpan dalam memori ingatan yang kuat.⁷⁹ Sebagaimana Allah Swt. mengajarkan manusia dengan qalam, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-'Alaq ayat 3-5:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٦﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾ العلق: 3-5

Artinya:

⁷⁷ *Ibid*, hal. 52-54

⁷⁸ Ahsin Wijaya al-Hafidz, *op. cit.*, hal. 64

⁷⁹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hal. 84-85

“*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-Alaq: 3-5).⁸⁰

7) Membuat Target Hafalah

Untuk mempercepat proses menghafal 30 juz Al-Qur’an, seorang penghafal Al-Qur’an hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan tergantung pada kemampuan mereka masing-masing, ada yang punya target menghafal sebanyak satu halaman sehari, dan ada yang kurang dan yang lebih dari itu.

Perlu diketahui bahwa menentukan target hafalan bisa ditempuh dengan berbagai macam cara, yaitu:

- a) Menghafal per halaman pada mushaf ayat pojok atau *Bahriah*. Jika hal ini dilakukan, maka penghafal Al-Qur’an akan selesai dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun, karena setiap juz mempunyai 10 lembar atau 20 halaman. Satu halaman terdapat 15 baris. Jadi 30 juz berarti 300 lembar atau 600 halaman.
- b) Menghafalkan per tsumun atau 1/8. Setiap juz terdapat dua hizb (bagian), setiap hizb terbagi menjadi empat bagian. Jadi setiap juz ada delapan bagian, satu bagian tersebut dinamakan tsumun. Jika hal ini dilakukan maka seseorang akan menghafalkan Al-Qur’an selama 240 hari yaitu delapan tsumun dikalikan 30 juz.

⁸⁰ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 579

- c) Menghafal beberapa ayat saja misalnya tiga atau lima ayat, jika ini dilakukan maka waktu yang dibutuhkan sangat lama.

Tujuan diadakannya target hafalan agar dapat mencapai target menghafal Al-Qur'an dalam 2 atau 3 tahun.⁸¹

8) Metode Muraja'ah

Ada beberapa metode dalam melakukan muraja'ah untuk memantapkan hafalan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Takhmisul Qur'an*, yaitu mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap 5 hari sekali. Seorang ahli ilmu berkata: "Siapa yang mengkhhatamkan muraja'ah hafalannya selama 5 hari, maka ia tidak lupa."
- b) *Tasbi'ul qur'an*, yaitu mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali
- c) Mengkhhatamkan setiap 10 hari sekali.
- d) Mengkhususkan dan mengulang-ngulang (mengkhususkan satu juz dan mengulang-ngulangnya selama seminggu), sambil melakukan muraja'ah secara umum.
- e) Mengkhhatamkan muraja'ah hafalan Al-Qur'an setiap bulan sekali.
- f) Mengkhhatamkan dengan dua metode, yaitu dengan metode di poin 5 yaitu menghafal setiap bulan dan metode di poin 4 yaitu berkonsentrasi dengan juz tertentu.
- g) Melakukan pengkhhatamkan saat shalat.

⁸¹ Sa'dulloh, *op.cit.*, hal 55-56

h) Konsentrasi melakukan mujara'ah terhadap 5 juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan. Contohnya; di waktu fajar dari juz 1 sampai surat An-Nisa', pada waktu ini penghafal tidak membaca selai juz yang ditentukan berarti berkonsentrasi dengan surat yang ditentukan.⁸²

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

- a) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b) Metode bagian, yaitu orang yang menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri kemudian diulang kembali secara keseluruhan.⁸³

g. Upaya Melestarikan Hafalan Al-Qur'an

Untuk melestarika hafalan Al-Qur'an dari kelupaan ialah dengan menciptakan kreativitas takrir secara teratur. Upaya ini merupakan

⁸² Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2009), hal. 141-142

⁸³ Sa'dulloh, *Op,cit.*, hal 55

faktor penting dalam rangka menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya agar tidak hilang. Hal ini perlu dilakukan karena:

1) Menghafal itu Lebih Mudah daripada Menjaganya

Telah diceritakan oleh Yahya bin Yahya yang dikutip oleh Ahsin Wijaya, yaitu: saya belajar membaca kepada Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar, Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه ومسلم 2109)

Artinya:

*Dari Abdullah bin Umar r.a., bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap ditempat, maka ia harus menjaga dan menahannya dan kalau sampai dilepas maka unta itu akan lari." (HR. Muslim: 2109).*⁸⁴

2) Anjuran Nabi untuk Memeliharanya

Dari Abu Musa, dari Nabi saw. beliau bersabda:

⁸⁴ Imam Al-Mundziri, *op.cit.*, hal. 1256

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَ
الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا (رواه البخري
(2032)

Artinya:

Dari Abu Musa dari Nabi saw, beliau bersabda: "Jagalah Al-Qur'an Demi zat yang jiwaku berada dalam genggamannya, Al-Qur'an lebih mudah terlepas dibandingkan unta dari tali ikatannya." (HR. Bukhori: 2032).⁸⁵

3) Ancaman Terhadap Orang yang Melupakannya

Ada beberapa cara untuk memelihara hafalan yang dilakukan oleh para hafidz Al-Qur'an terdahulu, antara lain:

a) Yang dilakukan oleh Rasulullah SAW:

عَنْ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَسْرَّ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
أَنَّ جِبْرِيْلَ كَانَ يُعَارِضُنِي بِالْقُرْآنِ كُلِّ سَنَةٍ وَإِنَّهُ عَا رَضِنِي الْعَامَ مَرَّ تَيْنِ، وَلَا
أَرَاهُ إِلَّا حَضَرَ أَجْلِي (رواه البخارى: 18095)

Artinya:

Dari Fatimah r.a., Nabi saw. bersabda kepadaku secara rahasia: "Sesungguhnya Jibril biasa membacakan Al-Qur'an kepadaku setiap tahun, tetapi tahun ini ia membacakan seluruh Al-Qur'an dua kali, aku berpikir bahwa saat wafatku telah dekat". (HR. Bukhari 1809).⁸⁶

⁸⁵ M. nashiruddin Al-Albani, *Shahih Bukhori* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 722

⁸⁶ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhori* (Bandung: Mizan, 2002), hal. 775

b) Yang dilakukan oleh para sahabat

Di antara para sahabat ada yang membaca Al-Qur'an satu kali khatam dalam satu hari, ada yang satu malam sekali khatam, ada yang satu hari satu malam sekali khatam, ada pula yang satu minggu sekali khatam atau dua kali khatam, namun yang terbanyak adalah satu minggu satu kali khatam, dan ada juga yang satu bulan atau dua bulan satu kali khatam

Dari Qais bin Sha'sha'ah, ia berkata: "wahai Rasulullah saw., berapa lama aku harus membaca (mengkhatamkan) Al-Qur'an? Nabi menjawab: dalam lima belas hari, aku bertanya: Sesungguhnya aku kuat lebih dari itu. Nabi menjawab: bacalah ia dalam satu Jum'ah." (ditakhrij oleh Abu Ubaid).⁸⁷

c) Yang dilakukan oleh ulama mutaakhirin

Kebanyakan ulama di Indonesia, mereka mengkhatamkan membaca Al-Qur'an dengan mengambil masa satu minggu satu kali khatam. Di antara beliau adalah: KH. Idris Kamil Cirebon, KH. Adlan Ali Tebuireng, KH. Zaini Miftah Madura dan lain-lain.

Mereka yang mengkhatamkan Al-Qur'an dalam satu minggu satu kali khatam, dengan menjadikan rumusan atau pembagian proporsi sebagai berikut:

⁸⁷ Ahsin Wijaya, *op. cit.*, hal 88

i) Sahabat Utsman mengkhatamkan dengan menggunakan jadwal sebagai berikut:

- (1) Malam Jum'at membaca dari surah Al-Fatihah - Al-Maidah
- (2) Malam Sabtu membaca surah Al-An'am – Huud
- (3) Malam Ahad membaca surah Yusuf – Maryam
- (4) Malam Senin membaca surah Thaha – Asy-Syuraa
- (5) Malam Selasa membaca surah Al-Ankabut – Shaad
- (6) Malam Rabu membaca surah Az-Zumar – Ar-Rahman
- (7) Malam Kamis membaca surah Al-Waqi'ah – An-Naas.

ii) Sahabat Mas'ud mengkhatamkan dengan menggunakan jadwal sebagai berikut:

- (1) Hari pertama membaca tiga surah
- (2) Hari kedua membaca lima surah
- (3) Hari ketiga membaca tujuh surah
- (4) Hari keempat membaca sembilan surah
- (5) Hari kelima membaca sebelas surah
- (6) Hari keenam membaca tiga belas surah
- (7) Hari ketujuh membaca selebihnya sehingga khatam.

iii) KH. Idris Kamil Cirebon, KH. Adlan Ali Tebuireng, KH. Zaini Miftah Madura mengkhatamkan dengan menggunakan rumusan " **فَمَيِّ بِشَوَقٍ** ". Rumusan ini mempunyai arti ganda.

Dari segi etimologi berarti “lisanku selalu rindu (membaca Al-Qur’an).” Sedang yang dimaksud dengan rumusan tersebut adalah:

ف م ي ب ش وق yang uraiannya adalah sebagai berikut:

- (1) ف s/d م yang dimaksud adalah membaca surah Al-Fatihah sampai surah Al-Maidah
- (2) م s/d ي yaitu surah Al-Maidah sampai surah Yunus
- (3) ي s/d ب yaitu surah Yunus sampai surah Bani Israil
- (4) ب s/d ش yaitu surah Bani Israil sampai surah Asy-Syuraa
- (5) ش s/ d و yaitu surah Asy-Syuraa sampai surah Ash-Shaffat
- (6) و s/d ق yaitu surah Ash-Shaffat sampai surah Qaaf
- (7) ق s/ d ختم yaitu surah Qaaf sampai khatam.

Rumusan ini dilakukan dengan dimulai pada hari Jum’at dan diakhiri pada setiap hari Kamis malam Jum’at demikian juga seterusnya.⁸⁸

⁸⁸ *Ibid*, hal. 88-90

C. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghafal Al-Qur'an

Sejak semula Al-Qur'an diturunkan secara *talaqi* (langsung) dan secara hafalan. Rasulullah saw. sebagai imam para hafidz Al-Qur'an menerima Al-Qur'an secara talaqi dari malaikat pembawa wahyu, yakni Malaikat Jibril sebagai gurunya dan beliau mengajarkannya kepada sahabatnya secara talaqi dan hafalan sehingga Al-Qur'an sampai pada kita sekarang.

As-Suyuti mengharuskan belajar Al-Qur'an dengan guru yang memiliki sanad shahih yakni guru yang jelas, tertib sanadnya, tidak cacat dan bersambung hingga kepada Rasulullah saw. dengan alasan bahwa Rasulullah saw. mengambil apresiasi hafalan dari Malaikat Jibril secara langsung pada bulan Ramadhan setiap tahun dan bahkan pada tahun terakhir hayatnya, beliau masih mencocokkannya dengan Malaikat Jibril sebanyak dua kali. Ketika kita belajar bahasa dalam pengucapan fonetiknya sangat sulit tanpa bimbingan dari seorang guru yang ahli dibidangnya apalagi bahasa Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri telah mensinyalir masalah ini ketika Jibril mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. sebagaimana firman-Nya:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ (١٦) الْقِيَامَةِ

Artinya:

“Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak cepat-cepat menguasainya. (QS. Al-Qiyamah: 16)⁸⁹

Dari sini maka seorang guru atau instruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur’an, antara lain:

a. Sebagai Penjaga Kemurnian Al-Qur’an

Seorang guru atau instruktur merupakan sebagian dari mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian Al-Qur’an. Karena itu, seorang guru harus memiliki dan menguasai ulumul Qur’an yang memadai hingga ia benar-benar merupakan figur ahli Al-Qur’an yang konsekuen.

b. Sebagai sanad yang Menghubungkan Mata Rantai Sanad Sehingga Bersambung kepada Rasulullah saw.

Belajar secara langsung (talaqi) kepada seorang guru sangat diperlukan, apalagi belajar langsung kepada seorang guru akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima, sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.

c. Manjaga dan Mengembangkan Minat Menghafal Siswa

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses senantiasa

⁸⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal 577

dapat terpelihara dengan baik karena mengingat problematika yang dihadapi para penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an itu cukup banyak dan bermacam-macam. Oleh karena itu, seorang guru dituntut selalu peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh anak asuhnya sehingga dapat segera mengantisipasi setiap gejala yang akan melemahkan semangatnya.

Dengan demikian niat menghafal akan selalu tumbuh dan berkembang, seiring dengan terjalinnya hubungan yang harmonis dan komunikasi intuitif antara seorang guru dengan anak didiknya akan sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.

d. Guru Berperan sebagai Pentashih Hafalan

Baik dan buruknya hafalan siswa, disamping faktor pribadinya juga sangat tergantung pada kecermatan dan kejelian guru atau instruktur dalam membimbing anak didiknya. Kecermatan guru atau instruktur sangat diperlukan dalam membimbing kesalahan atau kelengahan dalam hafalan.

e. Mengikuti dan Mengevaluasi Perkembangan Peserta Didiknya

Seorang guru atau instruktur harus peka terhadap perkembangan proses menghafal siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas setoran tambahan dan takrir, ataupun yang berkaitan dengan psikologis penghafal. Jadi seorang guru atau instruktur bukan hanya sekedar memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah

mengendalikan atau mengontrol anak didiknya, sehingga penghafal tidak merasa dipaksa oleh semangat yang di luar batas kemampuannya.

Dengan adanya peran guru atau instruktur di atas diharapkan akan mendorong tercapainya penghafal Al-Qur'an dengan kualitas yang baik.⁹⁰

2. Cara Menanamkan Kecintaan Anak-Anak Terhadap Al-Qur'an

Ada sepuluh kata yang mengungkapkan sebab-sebab mendorong kecintaan pada Al-Qur'an, pembacaan juga penghafalannya. Dengan sebab-sebab ini, juga akan memberikan manfaat kepada perorangan dan kolektif, yakni untuk menanamkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.⁹¹

Unsur pertama, huruf *qaf* yaitu *qashash wa amtsal* (kisah-kisah dan contoh-contoh). Tanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anak melalui kisah-kisah, contoh-contoh serta peristiwa-peristiwa yang telah berlangsung dan yang akan terjadi dengan ijin Allah Swt, melalui halaqah atau sekolah harian, mingguan atau bulanan. Pastikan mereka mendengarkan apa yang diceritakan gurunya.

Unsur kedua, huruf *mim*, yaitu *munafasah wa musabaqah* (perlombaan dan pertandingan). Jadikan Al-Qur'an sebagai tema perlombaan di antara anak-anak pada saat di sekolahnya, di masyarakatnya atau bahkan di Negara

⁹⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 74-76

⁹¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 170

agar mereka terhubung dengan Al-Qur'an dan kecintaan mereka terhadapnya semakin luas.

Unsur ketiga, huruf *syin* yaitu *syafa'ah* (penolong). Jadikan Al-Qur'an sebagai penolong dalam diri anak-anak, sehingga mereka mencintainya dan terkait dengan hatinya.

Unsur keempat, huruf *jim* yaitu *jannah wa nar* (syurga dan neraka). Tanamkan kecintaan terhadap syurga kepada anak-anak, dan ikatlah keadaan masuknya mereka ke dalam syurga itu dengan Al-Qur'an serta jelaskan kepada mereka caranya dan ikutlah bersama mereka.

Unsur kelima, yaitu huruf *'ayn* yaitu *'ilaj wa syifa'* (obat). Allah Swt menjadikan rahasia penyembuh pada ayat-ayat Al-Qur'an. Cari dan gunakanlah bersama anak-anak, sehingga mereka terikat dengannya baik dari aspek kecintaan maupun aspek pengetahuannya.

Unsur keenam, huruf *alif* yaitu *akhlaq ar-Rasul*. Coba jelaskan kepada anak-anak bagaimana perhatian Rasulullah Saw terhadap Al-Qur'an. Caranya dengan menjelaskan metode untuk berlomba-lomba menuju Allah Swt. Misalnya kita menetapkan suatu etika dan berjanji untuk menerapkannya selama satu minggu sebagai perlombaan, lalu menambahkan etika lain pada minggu berikutnya, hingga kita bisa menerapkan secara keseluruhan.

Unsur ketujuh, yaitu *lam* yaitu *lughat 'arabiyyah* (bahasa Arab). Agar anak-anak bisa memahami bahwa kita mampu memiliki sekumpulan hal yang positif, khususnya di depan publik, tampil di depan orang lain, dan berani

dalam menolak sebagaimana yang dilakukan oleh Abdullah bin Mas'ud ra. di hadapan orang kafir Quraisy ketika ia membaca Al-Qur'an surat Ar-Rahman secara terang-terangan.

Unsur kedelapan, huruf *kha'* yaitu *khitah wa hiwar* (orasi dan percakapan). Anak-anak hendaknya diajari etika berbicara. Di antara etika itu kita memperbaiki penyimakan, rasa syukur, dan ketaatan kepada Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ الْبَقْرَةَ: 286

Artinya:

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S Al-Baqarah : 286).*⁹²

Unsur kesembilan, huruf *tha'*, yaitu *thuma'ninah wa sakinah* (ketenangan). Hendaklah mengajarkan anak-anak bahwa Al-Qur'an adalah media efektif untuk memberikan ketenangan dan perasaan aman kepada seseorang, baik ketika mereka berada dalam bahaya, kesempitan, maupun rasa takut.

Unsur kesepuluh, huruf *ta* yaitu *tahfizh wa tasmi'* (menghafal dan memperdengarkan hafalan).

⁹² Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 49

3. Metode-Metode untuk Menggerakkan Siswa dalam Menghafal

Pendorongan dan penggerakkan semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Ia mempunyai peran yang penting dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan, pencurahan perhatiannya pada Al-Qur'an, pemanfaatan kekuatannya yang tersembunyi, pendorong kemampuan yang terpendam, dan pembangkitan semangatnya.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam menggerak siswa untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Saw sebagai teladan

Sesungguhnya mengikat siswa dengan kepribadian Nabi dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepada Nabi di dalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.

Mengikat siswa dengan kepribadian Nabi Saw bisa menjadikannya sebagai manusia yang shalih, bertakwa, serta cinta kepada Al-qur'an dan ilmu pengetahuan. Karena faktor pendorong untuk belajar sebenarnya adalah kepribadian diri sendiri yang muncul dari keimanan yang mendalam dan kecintaan yang tulus.

b. Pujian

Pujian dapat memberikan pengaruh yang efektif di dalam jiwa. Ia bisa menghidupkan perasaan-perasaan yang mati dan tidur, meninggalkan kesan

yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri.

c. Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan potensi-potensi yang tersembunyi dari diri seorang manusia yang tidak bisa diketahuinya pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri seorang itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

Penggunaan metode kompetisi antar siswa dalam halaqah bisa membangkitkan semangat di antar siswa dan menjauhkan mereka dari rasa malas. Namun, metode ini harus digunakan dengan cara yang benar agar dapat mewujudkan hasil yang diinginkan.

d. Pemecahan Problem

Masa- masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin, hal itu karena mungkin ada masalah yang menyimpannya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus dipecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktivitasnya tersebut.

Kekuatan itu tidak akan kembali selama ada penghalang dan penghambat, terkadang masalah itu masalah pribadi, keluarga, atau sosial. Ketika terjadi seperti ini guru harus mahir untuk sampai pada masalah-masalah tersebut dan menemukan solusinya. Terkadang siswa tidak mengetahui inti permasalahannya, tetapi ia merasakan adanya permasalahan itu. Ini adalah suatu hal yang membutuhkan pemahaman lebih dari seorang guru untuk

memahami kejiwaan siswa dan kemampuannya bergaul dengan masing-masing siswa dengan sesuatu yang sesuai dengannya. Pada dasarnya, menghilangkan hambatan dan problem yang merintang perjalan siswa mengandung energi yang berkesinambungan.

e. Pemenuhan Kecenderungan dan Pewujudan Keinginan

Terkadang seorang siswa menyerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya, ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungannya serta mewujudkan keinginannya.

Di sini, yang paling berguna adalah memberikan dorongan, semangat dan penghargaan kepadanya, untuk memenuhi kecenderungannya terutama pada anak yaitu dengan membuat mereka senang serta memenuhi tuntutan-tuntutannya.

f. Melihat kepadanya dengan Rasa Percaya

Kita lihat Islam sangat percaya kepada anak-anak muda dengan kepercayaan yang jelas karena ia adalah anak muda yang dididik berdasarkan metode yang lurus. Dengan metode yang mulia ini, anak muda tidak akan merasa bahwa usia mudalah yang membuat mereka terbelakang dan rasa percaya diri itu hanya ada pada orang-orang tua.

Rasulullah sendiri megutus Muadz untuk ke Yaman dan menyerahkan kepercayaan kepadanya, padahal waktu itu ia masih muda disertai dengan kekaguman dan perasaan tenang beliau kepada Muadz atas metodenya yang membuatnya senang.

g. Pengembangan Rasa Percaya Diri Siswa

Seorang siswa yang percaya diri akan melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh karena harapan bahwa ia akan berhasil. Berbeda dengan siswa yang kehilangan percaya diri, ia akan pergi dengan membawa perasaan gagal sebelum berbuat, dan ia tidak akan mengerahkan upaya apapun lantaran mengira tidak akan ada hasil dalam pandangannya. Pengembangan rasa percaya diri termasuk faktor yang paling penting untuk menggerakkan siswa dan mendorongnya untuk menghafal.⁹³

⁹³ Ibid, hal. 177-186

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk memperoleh kebenaran seperti yang dilakukan oleh para filosof, peneliti maupun oleh praktisi tersebut menggunakan beberapa pendekatan penelitian.

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹

Penelitian pada hakikatnya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang bertentangan dengan pengamatan kualitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam hal pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri dari sesuatu tersebut dan dilakukan dengan mencatat dan menghitung dari data yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang banya

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

menggunakan pengamatan langsung daripada menghitung data yang diperoleh.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu:

- a. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
- b. Manusia merupakan alat instrument utama dalam pengumpulan data analisis
- c. Analisis data dilakukan secara induktif
- d. Penelitian bersifat analitik
- e. Tekanan penelitian berada pada proses
- f. Batasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi
- g. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka
- h. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama dari sumber data
- i. Pembentukan teori berasal dari dasar
- j. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif
- k. Teknik sampling cenderung bersifat *puspositive*
- l. Penelitian bersifat menyeluruh (holistik)
- m. Makna sebagai perhatian utama penelitian.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendiskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

² Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 25

Dalam penyusunan desain penelitian kualitatif buku yang dikarang Rojhat Harun mengutip pendapat dari Bogdan dan Biklen yang memberikan petunjuk dalam penelitian kualitatif³, sebagai berikut:

- a. Menentukan fokus penelitian. Masalah yang akan diteliti, yang pada awalnya masih umum dan samar-samar akan bertambah jelas dengan mendapat fokus setelah peneliti berada dalam lapangan. Fokus ini masih mungkin mengalami perubahan selama berlangsung penelitian tersebut
- b. Menentukan paradigma penelitian. Dalam menentukan paradigma penelitian maka kita harus mengetahui tentang populasi dari yang mau kita teliti. Dari sini kita akan dapat mengetahui metode yang cocok digunakan dalam penelitian tersebut, apa cocok menggunakan metode kuantitatif ataupun metode kualitatif.
- c. Menentukan kesesuaian paradigma dengan teori. Penelitian naturalistik tidak apriori menentukan teori. Tidak dipastikan terlebih dahulu teori apa yang akan dijadikan pegangan. Namun tidak berarti bahwa penelitian sama sekali tidak memerlukan teori, tapi untuk perpegangan pada satu teori. Ia tidak berusaha untuk menguji kebenaran teori itu. Selain itu ia mencari teori yang dibangunnya berdasarkan data yang dikumpulkannya.
- d. Menentukan sumber data, lokasi para responden. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sering sampel berupa responden yang

³ *Ibid*, hal. 38-43

diwawancarai. Sampel dipilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, kemudian responden ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut *snowball sampling* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

- e. Menentukan tahap-tahap penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat tahap-tahap penelitian yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check* atau yang biasa dikenal dengan tahap pengecekan data atau analisis data.
- f. Menentukan instrument penelitian. Instrument yang utama adalah peneliti itu sendiri, pada awal penelitian penelitalah alat satu-satunya. Ada kemungkinan hanya dialah merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun, setelah penelitian berlangsung beberapa waktu dan sudah fokus maka ada kemungkinan untuk mengadakan angket atau wawancara yang lebih berstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik.
- g. Rencana pengumpulan data dan pencatatannya. Pada taraf permulaan fokus masih samar-samar, observasi dan wawancara masih mengenai hal-hal yang umum. Setelah fokus jelas maka peneliti dapat menggunakan wawancara yang lebih berstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik. Peneliti harus mengetahui dokumen yang dapat digunakan. Pencatatan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan

atau alat rekam. Dan apa yang dicatat sedapat mungkin harus sesuai dengan wawancara yang dilakukan.

- h. Rencana analisis data. Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis dan tafsiran untuk mengetahui apa maknanya. Analisis dilakukan untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh.
- i. Rencana logistik. Peneliti harus memikirkan hal-hal yang diperlukan sebelumnya, sewaktu dan sesudah penelitian di lapangan, misalnya rencana jadwal penelitian, biaya, alat-alat laporan, perbanyakannya dan seterusnya.
- j. Rencana mencapai tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah *credibility* untuk internal validity, *fittingness transferability* untuk eksternal validity, *audibility*, *dependability* untuk *realibility*, dan *confimadility* untuk *objectivity* dan istilah itu semua digunakan secara bersama-sama dalam sebuah penelitian.
- k. Merencanakan lokasi, tempat penelitian, akan dilaksanakan. Salah satu hal yang dipikirkan ialah bagaimana caranya agar diizinkan memasuki lapangan. Sering harus diminta persetujuan instansi atau orang tertentu yang berkuasa atas lokasi itu. Ada kalanya izin itu sangat sukar diperoleh, berbagai siasat harus dipikirkan agar peneliti dapat diterima.

- l. Menghormati etika penelitian. Penelitian dapat mengungkapkan hal-hal yang selama ini tertutup bagi khayalak ramai dan seterusnya ingin tetap dirahasiakan, karena dapat merugikan lembaga atau orang-orang tertentu. Maka mereka itu segala sesuatu yang dapat mengungkapkan identitas orang atau lembaga tersebut yang dijadikan sumber data, harus dirahasiakan antara lain dengan menggunakan nama samaran.
- m. Rencana penulisan dan penyelesaian penelitian. Perguruan Tinggi mempunyai aturan-aturan penulisan dan tentang lamanya waktu studi, tentang waktu ujian tesis, atau desertasi maupun skripsi, pelanggaran akan dikenakan sanksi. Berhubung dengan keterbatasan waktu, perlu dipertimbangkan topik penelitian yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang tersedia.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁴

⁴ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

Jadi, yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti dengan banyak menggunakan kata-kata yang merupakan pemaparan dari data-data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan dari isi penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Ar-Rahmah Putri Malang yang terletak di Jl. Raya Jambu no.01 Dau Malang. Pilihan lokasi ini didasarkan sekolah tersebut mempunyai program hafalan Al-Qur'an, yang mana siswanya diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an, selain sekolah di akademik atau lembaga sekolah siswanya juga mengikuti program pendidikan diniyah atau pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁵

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.⁶ Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian diperlukan data. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil keputusan.

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi A, yaitu sumber data yang berasal dari (*person*) berupa orang, (*place*) berupa tempat, dan (*paper*) berupa simbol.⁷

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer adalah data dasar yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan pengamatan (observasi) dengan objek penelitian yaitu dengan guru Pendidikan Agama Islam Pesantren di SMP Ar-Rahmah

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 107

⁶ Lexy J. Moleong, *op cit.*, hal. 105

⁷ Suharsimi Arikunto, *op cit.*, hal. 114

⁸ Hilman Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*. (Bandung: Alfabeta. 1995), hlm. 65

Putri, waka kurikulum dan Kabag Administrasi sekolah dan kegiatan menghafal Al-Qur'an SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

2. Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penulisan dan hasil penelitian, atau dalam arti lain yaitu sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan informasi padanya,⁹ data skunder pada penelitian ini adalah data hasil dokumentai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data memang pekerjaan yang tidak mudah dan kadang-kadang sulit dan memerlukan ketahanan mental. Jika pada pengumpulan data melakukan sedikit kesalah sikap dalam interview misalnya, akan mempengaruhi data yang diberikan oleh responden. Dengan demikian, pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.¹⁰ Observasi juga dianggap

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hal. 58

sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran dan pengecapan.¹¹

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹² Mencatat pada saat observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat melihat objek penelitian secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an di SMP Ar-Rahmah Putri Malang. Hasil dari oservasi yaitu saat kegiatan menghafal berlangsung para siswi menyetorkan hafalannya ke pembimbingnya, lingkungannya sangat mendukung yaitu para siswanya diasramakan, lingkungannya sangat asri dan jauh dari keramaian. Letak grafis lembaganya jauh dari jalan raya peneliti menggunakan kendaraan motor ketika melakukan penelitian ke SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

¹¹ *Ibid*, hal. 133

¹² Suharsim A, *op.cit*, hal. 229

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari dokumen yang sudah ada di lapangan.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹³

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.¹⁴

Seperti yang sudah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Bila sudah ditemukan variabel yang dicari, peneliti tinggal membubukan tanda pada tempat yang sesuai.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa sejarah SMP Ar-Rahmah Putri Malang, data guru, karyawan dan siswa, dokumentasi sarana prasarana, struktur organisasi, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

¹³ Marzuki, *op.cit*, hal. 206

¹⁴ Suharsimi, *op.cit*, hal. 231

3. Metode Wawancara (Interview)

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Dalam penggunaan metode interview penulis harus memikirkan tentang pelaksanaannya, karena metode ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Peneliti harus memperhatikan sikap, tutur kata, keramahan, kesabaran serta seluruh penampilan peneliti saat menginterview. Karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban yang dikeluarkan dari sumber data kepada peneliti. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang intensif sebelum mengadakan interview.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Dalam komentarnya Suharsimi Arikunto mengemukakan, interview bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.¹⁶

Metode interview ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya SMP Ar-Rahmah Putri Malang,

¹⁵ Lexy J.M, *op. cit.*, hal. 186

¹⁶ *Ibid*, hal. 202

tentang proses pembiasaan hafalan Al-Qur'an yang diterapkan, kendala dan solusi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik.

Informan yang ada dalam penelitian ini adalah waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam Pesantren dan kabag. Administrasi SMP Ara-Rahmah Putri Malang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data yang akan diguna peneliti dalam skripsi ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy. J. Moleong mengidentifikasi analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Peneliti kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian data yang telah ditemukan sebaiknya dicek kembali keabsahan atau kebenaran datanya, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang telah diteliti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya secara ilmiah ataupun non ilmiah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menetapkan keabsahan. Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa ia membedakan empat

¹⁷ Lexy J.M, *op. cit.*, hal. 186

¹⁸ *Ibid*, hal. 3

¹⁹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal 330

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dari berbagai pandangan. Dengan

kata lain melalui triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.²⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pengajuan proposal kepada Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Konsultasi kepada dosen pembimbing sebelum mengikuti seminar proposal.
- c. Melakukan perbaikan proposal setelah mengikuti seminar proposal.
- d. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kemudian diantarkan ke lembaga SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

2. Pengembangan Desain

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mencari bahan-bahan guna mengembangkan desain awal skripsi
- b. Mengkombinasikan temuan bahan yang satu dengan bahan yang lainnya
- c. Mengkonsultasikan bahan kepada dosen pembimbing
- d. Memulai penelitian awal

²⁰ *Ibid, op. cit.*, hal 331

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data dengan cara:

- a. Mengadakan observasi langsung kepada lembaga terkait, khususnya Kepala SMP Ar-Rahmah Putri Malang yang diwakili oleh Waka kurikulumnya.
- b. Melakukan wawancara kepada objek peneliti.
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen-dokumen yang diperlukan
- d. Mengelola data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penyelesaian dapat dilakukan kegiatan-0kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun kerangka laporan
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing
- c. Melaksanakan ujian untuk mempertanggung jawabkan di depan dosen pembimbing dan penguji lainnya.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Ar-Rahmah Putri Malang¹

Sejak awal, yayasan Hidayatullah memprakarsai dan berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan Islam. Karena itu sekalipun masih dalam tahap perintisan, Hidayatullah tetap menyekolahkan anak didiknya di sekolah-sekolah sekitar pesantren. Baru setelah secara resmi mendirikan sendiri Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rohmah (Putra) pada tahun 1996, anak-anak usia SMP sudah bisa belajar di dalam pesantren. Satu tahun kemudian, tepatnya tahun 1997 membuka jenjang SMA. Kini LPI Ar-Rohmah putra telah memiliki sekitar 350 santri yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia dengan menempati area 2 (dua) hektar dan didukung oleh 50 tenaga edukatif.

Setelah sukses mengantarkan LPI Ar-Rohmah Putra sebagai sekolah unggulan, maka para pengurus melanjutkan program dengan mendirikan LPI Ar-Rohmah Putri. Berawal tahun 2004 dengan memberikan pendidikan non formal kepada anak-anak. Sedangkan pendidikan formalnya, anak-anak disekolahkan di sekolah sekitar pesantren. Mulai tahun 2006 pendidikan formal untuk jenjang Play group dan TK dibuka. Dan tahun 2007 dibuka

¹ Dokumentasi SMP Ar-Rahmah Putri “Boarding School” Malang, didata pada tanggal 02 Juni 2011 pukul 16.00

sekolah untuk jenjang SD (putra/putri) dan SMP (khusus putri). Menyusul tahun 2010 dibuka jenjang untuk SMA (khusus putri). Kini (tahun ajaran 2010/2011) jumlah siswa yang ada sejumlah 630 siswa untuk semua jenjang. Dan kampus LPI Ar-Rohmah Putri kini menempati areal seluas 2,5 hektar.

2. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Ar-Rahmah Putri Malang²

a. Visi Sekolah

Mencetak generasi tauhid yang akan membangun Peradaban Islam yang unggul dan menjadi rujukan ummat.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan kampus pendidikan yang islami sehingga dapat mengembangkan dua aspek imajinatif siswa, yaitu : sensitif dan kognitif.
- 2) Menciptakan institusi Pendidikan Berbasis Tauhid.
- 3) Memiliki para pendidik yang dapat melakukan proses tilawah, tazkiyyah, dan ta'limah dalam membentuk generasi tauhid.

c. Tujuan Sekolah

Menanamkan keyakinan beragama dan pembentukan manusia islami yang sejati, yang cinta dan menguasai berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Itulah yang disebut dengan Insan kamil atau manusia universal.

² Dokumentasi SMP Ar-Rahmah Putri "Boarding School" Malang, didata pada tanggal 02 Juni 2011 pukul 16.00

Seorang cendekiawan muslim bukanlah seorang spesialis dalam salah satu bidang keilmuan, melainkan seorang yang universal dalam cara pandangnya dan memiliki otoritas dalam beberapa bidang ilmu yang saling berkaitan. Pendidikan ini sukses memadukan subyek-subyek sekuler, baik yang berakar dari Barat atau Timur kepada persetujuan religius dan teologis yang berakar pada al-Quran dan Sunnah Nabi. Hal ini tidak akan mungkin terjadi, tanpa didahului oleh pendidikan yang mencetak manusia-manusia Qur'ani yang pemikirannya berkisar pada sentralitas Allah swt serta kebenaran mutlak Al-Qur'an al-Karim dan berbagai Hadits Nabi saw yang shahih. Karenanya dalam pendidikan ini yang pertama kali diajarkan adalah ajaran-ajaran dasar yang tertanam dalam al-Qur'an. Hasil dari sistem pendidikan ini adalah pembentukan weltanschauung Qur'ani dan tidak lepas dari ajaran kitab suci. Hasil yang sangat nyata dari upaya sistem tersebut adalah sentralitas Allah swt sebagai Tuhan dalam pemikiran seorang muslim atau yang disebut dengan Tauhid. Karena itulah kemudian pendidikan ini disebut dengan Pendidikan Berbasis Tauhid.

3. Profil SMP Ar-Rahmah Putri Malang³

a. Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Ar Rohmah Putri "*Boarding School*" Malang
- 2) NPSN : 20562769
- 3) Nomor Statistik Sekolah : 202051808304
- 4) Propinsi : Jawa Timur
- 5) Otonomi Daerah : Kabupaten Malang
- 6) Kecamatan : Dau
- 7) Desa : Sumbersekar
- 8) Jalan dan Nomor : Raya Jambu No. 01
- 9) Kode Pos : 65151
- 10) Telepon : (0341) 532088
- 11) Faxcimili : (0341) 463442
- 12) Status Sekolah : Swasta
- 13) Akreditasi : Belum Terakreditasi
- 14) Surat Keputusan : 420/928/421.102/2007
- 15) Tanggal/bln/thn SK : 16 Juli 2007
- 16) Penerbit SK : Kepala Dinas Pendidikan Malang
- 17) Tahun Berdiri : 2007

³ Dokumentasi SMP Ar-Rahmah Putri "Boarding School" Malang, didata pada tanggal 02 Juni 2011 pukul 16.00

- 18) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 19) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 20) Lokasi Sekolah:
- a) Jarak Ke Pusat Kecamatan Dau: 2 Km
 - b) Jarak Ke Pusat Kota/Kab Malang : 30 Km
- 21) Terletak Pada Lintasan : Pedesaan
- 22) Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Ar Rohmah Putri

b. Yayasan/Penyelenggara Sekolah :

- 1) Nama Yayasan : Hidayatullah
- 2) Alamat :
 - a) Jalan : Jl. Raya Jambu No. 01 Malang
 - b) Desa/Kelurahan : Sumbersekar
 - c) Kecamatan : Dau
 - d) Kabupaten/Kota : Kabupaten Malang
 - e) Provinsi : Jawa Timur
 - f) Nomor Telepon : (0341) 532088
- 3) Akte Pendirian : No. 05 07 Oktober 2005
- 4) Kelompok Yayasan : Hidayatullah

4. Struktur organisasi SMP Ar-Rahmah Putri Malang

Dalam sebuah lembaga atau instansi perlu adanya struktur organisasi yang jelas, dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab dalam suatu sistem yang teratur.

Berkaitan dengan itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, tugas-tugas dan tanggung jawab maka semua komponen yang terdapat dalam struktur organisasi sekolah dapat dilihat pada halaman tabel yang terlampir.

5. Data Guru dan Karyawan SMP Ar-Rahmah Putri Malang⁴

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar di lembaga sekolah, maju tidaknya suatu lembaga sekolah tergantung pula pada kualitas dan keadaan gurunya. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Karyawan merupakan unsur yang membantu pelaksanaan program lembaga atau instansi sekolah, dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan karyawan-karyawan yang ditempatkan sesuai bidangnya. Untuk lebih jelas data atau jumlah guru dan karyawan penulis memaparkannya dalam bentuk tabel terlampir

⁴ Dokumentasi SMP Ar-Rahmah Putri "Boarding School" Malang, didata pada tanggal 02 Juni 2011 pukul 16.00

6. Data Siswa SMP Ar-Rahmah Putri Malang

Disamping tujuan dan metode siswa merupakan komponen dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah salah satu komponen terpenting di antara komponen yang lainnya, tanpa adanya siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Tiap tahun mulai dari tahun berdirinya yaitu tahun 2007 SMP Ar-Rahmah Putri menerima para siswa dari kalangan manapun, baik kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah. Adapun jumlah siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang pada tahun ajaran 2010-2011 ini sejumlah 311 siswa yang terdiri dari 3 kelas dengan rinciannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri MALang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	27
2	VII B	28
3	VII C	23
4	VII D	28
5	VII E	26
6	VIII A	28
7	VIII B	28
8	VIII C	28
9	VIII D	25
10	IX A	28
11	IX B	24

12	IX C	18
Jumlah Keseluruhan		311

Sumber data dari dokumentasi SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

7. Fasilitas SMP Ar-Rahmah Putri Malang⁵

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, sekolah ini melengkapinya berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun fasilitasnya terdiri dari keadaan sarana prasarana, buku dan alat pendidikan dan perlengkapan lain yang ada di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, untuk lebih jelasnya penulis memaparkannya dalam bentuk tabel terlampir.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan langsung dan formal, dimana anak didik mendapat pengetahuan, pengalaman, kebiasaan dan keterampilan. Sekolah juga merupakan lembaga sosial yang mana para siswa melakukan interaksi, serta tempat bertumbuhkembangnya peserta didik.

⁵ Dokumentasi SMP Ar-Rahmah Putri "Boarding School" Malang 2011

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena guru adalah salah satu unsur pendidikan atau dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu siswa yang berhasil tergantung bagaimana cara guru mendidik dan mengajarnya. Guru dituntut untuk bisa mentransferkan ilmu yang dimilikinya secara baik dan benar dengan cara yang benar juga.

Guru wajib memiliki atau melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, panutan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit dan evaluator. Dalam proses pendidikan yang mendidik manusia menjadi dewasa, yang tidak tahu menjadi tahu akan memerlukan guru yang sangat profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Di SMP di SMP Ar-Rahmah Putri Malang juga memiliki lembaga pendidikan non formal yang mendukung kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu Asrama dan melakukan sekolah Diniyah, ini menjadi fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan hafalan siswa yang mana kegiatan hafalan siswa selalu dipantau dan dikontrol oleh guru hafizhnya. Dalam meningkat hafalan Al-Qur'an di SMP Ar-Rahmah Putri peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena dalam menghafal membutuhkan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat mereka, dan memerlukan konsentrasi.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 10 Mei 2011 tentang peran guru dalam proses menghafal Al-Qur'an di SMP Ar-Rahmah adalah, guru Pendidikan Agama Islamnya berperan sebagai:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang diasramakan, jadi tanggungjawab untuk mendidik siswa adalah para gurunya, karena guru merupakan orang tua kedua bagi para siswanya yang mana mereka selalu berinteraksi dan berhubungan langsung baik di sekolah maupun di luar sekolahnya. Oleh sebab itu tingkah laku seorang guru selalu dilihat oleh siswanya yang dididiknya baik tidaknya siswa tergantung didikan oleh para gurunya.

b. Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sebagai orang yang menjelaskan sesuatu guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

Karena tugas guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya, maka guru harus mengajarkan sesuatu ilmu kepada siswanya melalui proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan memperhatikan unsur-unsur proses pembelajaran. Ketika mengajar guru mempunyai silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pencaPendidikan Agama Islam kompetensi siswa, selain itu guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran baik tengah semester maupun akhir semester.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus bisa merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

Karena guru mempunyai tugas membimbing dan mengarahkan siswanya setiap saat, terutama dalam membimbing menghafal Al-Qur'an dan menyediakan fasilitas yang menunjang untuk mencaPendidikan Agama Islam hasil yang diinginkan, selain itu sekolah dan asrama menyediakan fasilitas untuk memecahkan kesulitan terhadap siswanya, yaitu program

bimbingan dan konseling dilakukan oleh konselor sekolah dan dibantu oleh psikolog, bimbingan ini bersifat pribadi, sosial, problem belajar dan lainnya.

d. Guru sebagai pengasuh (murobby)

Murabby, berasal dari kata *Rabb* yaitu Tuhan sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam dan seisinya termasuk manusia. Manusia diberi tugas sebagai khalifah untuk menumbuhkembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam siisinya. Dari pengertian diatas, maka tugas pengasuh adalah mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.⁶

Karena siswa SMP Ar-Rahmah Putri Malang tinggal di asrama, maka guru juga dianjurkan untuk beasrama terutama guru Pendidikan Agama Islam, karena mereka bertugas mengasuh anak didiknya sebagai pengganti orangtua para siswa dengan dibantu oleh guru wali kelas di sekolah, karena di SMP Ar-Rahmah Putri Malang guru wali kelas sebagai guru asuhan bagi para siswa.

⁶ Muahaimin, Op, cit., hal. 46

Serupa dengan apa yang dijelaskan oleh Ustadzah Kahirul Bariyyah selaku guru tahfiz di SMP Ar-Rahmah Putri

“Kami di sini tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik saja tetapi juga sebagai pembina, pembimbing dan instruktur, karena tidak mungkin kita hanya mengajar atau mendidik di jam pelajarannya saja, tapi diluar harus kita kontrol terus yaitu misalnya setelah sholat isya’ hafalan, setelah shalat magrib membimbing mereka membimbing mereka untuk hafalan dan sebelum sholat ashar mengintruksi mereka untuk hafalan”. Karena kami akan mengevaluasi hafalan anak-anak sampai mana kemampuannya apakah sudah mencaPendidikan Agama Islam target atau tidak, jadi itu tidak maksimal hafalan anak-anak apabila kami hanya membimbingnya di jam pelajarannya saja.”⁷

Dalam menghafal itu memang membutuhkan seorang guru yang sangat peka terhadap kondisi anak didiknya, baik dari kondisi fisik maupun psikologinya, waktu yang tepat merupakan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an bukan berarti diwaktu lain tidak baik, tapi ada waktu-waktu tertentu untuk kita berkonsentrasi. Dalam menghafal juga anak-anak harus meningkatkan daya konsentrasi dan daya ingatan yang kuat agar tidak mudah lupa dalam menghafal. Guru mempunyai peranan yang penting dalam menjaga hafalan peserta didik, yaitu misalnya untuk meng-*tashih*-kan hafalan anak-anak, memotivasi untuk mengembangkan minat hafalan peserta didiknya dan untuk mengevaluasi perkembangan hafalan peserta didik.

Guru harus mengontrol dan menjaga hafalan anak didiknya selain peserta didik itu sendiri, karena dalam proses pembelajaran gurulah menjadi

⁷ Wawancara dengan Kharul Bariyyah, Guru Tahfiz SMP Ar-Rahmah Putri Malang, hari Sabtu tanggal 15 Mei 2011, pukul 07.40 di Kantor Asrama Putri

titik utama dalam keberhasilan peserta didik, karena guru yang profesional adalah guru yang bisa membuat peserta didiknya berhasil dalam segala aspek baik intelektual, sikap dan keterampilannya.

2. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an pada Siswa SMP Ar-Rahmah Putri Malang

Dalam meningkatkan motivasi hafalan siswa guru harus menjalankan perannya sebagai pembaharu atau innovator, karena dunia semakin lama semakin berkembang. Jadi model-model pembelajaran yang inovatif itu harus dijalankan agar tidak monoton dan kelihatan klasik.

Dalam meningkatkan motivasi hafalan pada siswa sangat bermacam-macam tergantung gaya dan kemampuan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa membangkit semangat peserta didiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik, karena ada kalanya motivasi anak itu naik turun di saat motivasi menghafal siswanya turun, maka guru wajib memnyemangatnya sambil memperhatikan psikologinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Kairul Bariyyah pada tanggal 15 Mei 2011 untuk memperlancar kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa, maka guru melakukan inovasi-inovasi baru atau cara-cara yang efektif untuk menunjang keberhasilan menghafal adalah sebagai berikut:

- a. Membuat jadwal menghafal, yaitu setiap hari habis subuh untuk seluruh Kelas VII, VIII, dan IX dan ada jadwal tambahan bagi kelas VII karena mereka masih baru belajar.
- b. Membuat kelompok dalam proses menghafal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dalam satu kelompok terdiri dari 15 orang agar lebih efektif dalam mengontrol dan membimbing oleh guru asuhnya.
- c. Menerapkan metode-metode yang diminati siswanya seperti, menulis sambil menghafal, mengulang kembali bacaan dalam shalat, suruh untuk meng-*isma*'-kan temannya atau sebaliknya, dan penyeteroran hafalan oleh siswa kepada guru asuhnya.
- d. Guru asuh atau bimbingan mengontrol hafalan anak asuhnya pada saat sebelum sholat ashar dan setelah sholat magrib sambil dengan membimbing dan menyimak hafalan siswanya.
- e. Membuat target dengan membuat rapor atau jurnal hafalan yang dimiliki oleh setiap siswa dan dibawa pada saat penyeteroran kepada pengasuh.
- f. Kegiatan tidak hanya dilakukan dalam kelas yang notabene membosankan, tapi juga kegiatan hafalan Al-Qur'an dilakukan di luar kelas dan didukung pula oleh suasana yang tenang dan asri.
- g. Menyediakan kelas tilawah khusus bagi yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan dibimbing secara khusus.

- h. Mengadakan program bahasa yaitu salah satunya bahasa Arab untuk menunjang dalam pengucapan dan kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- i. Menyetel *murottal* setiap hari sebelum siswa berangkat ke sekolah untuk mengantisipasi hafalan siswa agar tidak cepat lupa.
- j. Para guru membuat kebijakan untuk tidak meluluskan siswanya, ketika siswanya belum menghafal Al-Qur'an sesuai yang ditargetkan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Khairul Bariyyah tentang motivasi yang dilakukan guru dalam membangkitkan semangat hafalan peserta didiknya, yaitu:

Karena gaya hafalan anak-anak berbeda-beda maka kami sebagai guru dalam mengajar menggunakan metode yang berbeda-beda, ada juga siswa yang lambat dan siswa yang sangat cepat, sehingga kami memberikan apresiasi positif bagi mereka sebagai bentuk motivasi siswa yang lainnya, biasa dalam kelas itu ada guru yang melakukan dengan cara menulis, misalnya menghafal surat al-Fathir dia menulis surat al-Fathir, karena ada anak yang dengan menulis dia hafal, dan yang dengan mendengar jadi dia menyimak temannya, dan ada mereka dengan membaca Al-Qur'an saja dia menghafal. Caranya macam-macam buat mereka, jadi kita sebagai guru memotivasi, mendukung mereka, memberikan pujian-pujian positif buat mereka, Insya Allah cukup dengan cara seperti itu membuat mereka tertarik.⁸

Teman sekelas juga bisa menjadi motivasi bagi temannya yang lain karena motivasi itu bisa datang dari luar, malah pengaruh dari luar itu sangat kuat dibandingkan dengan keinginan yang datang dari diri sendiri, guru bisa

⁸ Wawancara dengan Kharul Bariyyah, Guru Tahfizh SMP Ar-Rahmah Putri Malang, hari Sabtu tanggal 15 Mei 2011, pukul 07.40 di Kantor Asrama Putri.

memberikan pujian positif terhadap siswanya yang bersunggu-sungguh dalam melaksanakan tugasnya dan bisa sebagai wahana motivasi bagi peserta didik yang lain.

Untuk melihat motivasi siswa dalam hafalan Al-Qur'an dapat dilihat jumlah guru dan siswa yang menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dalam daftar lampiran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustazah Nurul Hikmah selaku guru diniyah dan guru tahfidz:

Dalam memotivasi siswa kami guru harus membuat acuan, yaitu:

- a. Nilai, mereka mempunyai raport kenaikan sama dengan di sekolah, jadi mereka mempunyai dua raport yang berbeda. Walaupun raport akademiknya naik kelas tapi kalau mereka belum lulus dihafalannya, maka mereka tidak akan naik di kelas hafalannya.
- b. Target, kami memiliki target yang harus dicapai Pendidikan Agama Islam dalam 6 semester bisa hafal 5 Juz.
- c. Ketika mereka tidak lancar dalam menghafal surat yang disetorkan pada waktunya, maka mereka tidak bisa melanjutkan hafalannya dan akan mengulangi lagi di waktu yang lain.
- d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, biasanya kami melaksanakan kegiatan menghafalan di luar kelas, yaitu di taman, masjid, dan lapangan, agar terhindar dari kejenuhan dan kemalasan.
- e. Adanya jurnal hafalan yang menjadi pegangan masing-masing siswi yang mana hasilnya mereka ketahui secara langsung, dan setiap kali setoran jurnal itu wajib dibawa.⁹

Nilai merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran untuk menjadi buah hasil kerja keras siswa dan guru, untuk itu betapa pentingnya evaluasi dalam proses belajar karena untuk mengetahui batas kemampuan para peserta

⁹ Wawancara dengan Nurul hikmah, Guru Tahfizh/Diniyah SMP Ar-Rahmah Putri Malang, hari Selasa 10 Mei 2011 jam 16.30 di Masjid saat Pembelajaran Hafalan.

didiknya. Siswa bisa memperbaiki apabila terjadi banyak kekeliruan dan lebih bersungguh-sungguh bagi mereka yang mendapat nilai bagus untuk mempertahankan prestasinya.

Target dalam menghafal sangat penting karena ini merupakan acuan atau motivasi dalam menghafal, guru harus bisa membuat target sesuai kemampuan siswanya, karena dalam menghafal sangat dihindari dalam hal membebankan siswa. *Reward* dan *punishmen* juga sangat penting dalam memotivasi hafalan anak-anak seperti yang dilakukan di SMP Ar-Rahmah Putri Malang yaitu sebelum terca Pendidikan Agama Islam tujuan yang ditarget maka tidak boleh melanjutkan ke target selanjutnya.

Kerjasama siswa dan guru dalam menghafal sangatlah penting karena dalam menghafal guru harus bisa memberikan nilai sesuai kemampuannya dan siswa harus bisa menerima dan memperbaikinya, dan juga harus ada bukti kerjasama yang kongkrit untuk dipertanggungjawabkan seperti jurnal dan raport penilaian.

Dalam adab guru yang ditentukan oleh SMP Ar-Rahmah Putri Malang, yaitu yang berkaitan dengan peran Guru sebagai Pengajar dan Pembimbing berkaitan dengan tugas ini, sifat terpenting yang harus dimiliki seorang guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila siswa diperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan tentram (ada rasa aman) berdampingan bersamanya. Perasaan inilah yang akan menunjang tercapainya ilmu dengan mudah, jiwa seorang guru dalam

mendidik siswa-siswanya hendaklah seperti yang dicontohkan Rasulullah saw. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah At-Taubah ayat 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ التَّوْبَةُ: 128

Artinya:

"Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman."(QS. At-Taubah: 128).¹⁰

Guru adalah orang yang menunjukkan jalan untuk mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT. Jika tujuan mengajar adalah mendekatkan siswa-siswanya kepada Allah SWT, maka dia harus menyatukan dirinya dengan kalbu-kalbu mereka dengan ikatan kecintaan (beridentifikasi dengan mereka). Dan jika beberapa manusia mengarah pada satu tujuan yang sama, niscaya mereka akan tolong-menolong dalam mencaPendidikan Agama Islam tujuan itu.

Begitu juga dengan menghafal guru harus bisa menjadi penolong bagi peserta didiknya, karena dalam kegiatan menghafal itu membutuhkan dorongan penyemangat yang kuat agar selalu terjaga dengan aman di dalam memori ingatan peserta didiknya.

¹⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hal. 207

3. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahma Putri Malang

Secara umum kegiatan hafalan siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang berjalan dengan lancar karena guru Pendidikan Agama Islam sudah memaksimalkan dalam menjalankan tugasnya dan peranannya sebagai pendidik/pengajar, pembimbing, panutan, instruktur, evaluator, dan sebagainya. Walau demikian masih ada saja kendala yang dihadapi dalam proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor interen siswa itu sendiri, yaitu keseriusan siswa yang kurang dalam menghafal dan menjaga hafalannya dikarenakan juga oleh kegiatan yang *full day* sehingga kondisi fisik dan psikis siswa kurang semangat dan sering melakukan aktifitas yang mengganggu hafalan seperti dengar musik dan lainnya. Disamping keseriusan ini juga disebabkan oleh kemampuan intelegensi siswa, ada siswa yang tidak suka menghafal dalam proses belajar dan ada senang dengan menghafal, ini menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rahmah Putri untuk bisa menciptakan inovasi-inovasi yang menarik untuk menunjang kegiatan hafalan Al-Qur'an.
- b. Faktor eksteren siswa, misalnya temannya yang malas dia ikut malas begitu juga sebaliknya, karena pada masa remaja sangat rawan dengan

pengaruh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu pada masa-masa ini perhatian orang tua terutama guru yang berhubungan dengan mereka selama di sekolah sangatlah penting, karena mereka diasramakan maka orang tua mereka hanya bisa memantau dari jauh, jadi gurulah yang berperan penting dalam membimbing dan mengasuh mereka ke arah yang lebih baik. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan menciptakan lingkungan hafalan maka akan memotivasi siswa untuk menghafal juga, serta lingkungan yang jauh dari kebisingan atau keramaian sangat mendukung sehingga konsentrasi siswa tidak terganggu.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Hikmah selaku guru tahfidz di SMP Ar-RAhmah Putri Malang:

“ Yang menjadi penghambat jalannya kegiatan hafalan ini adalah:

- a. Dari siswi itu sendiri yaitu malas, karena dipengaruhi oleh kegiatan yang full day mulai pagi ada kegiatan diniyah setelah subuh kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akademik yaitu sekolah, dan solusi yang kami lakukan ketika pada saat kegiatan hafalan atau setoran kami menggunakan *out door* untuk belajar dan dibuat serileks mungkin biar anak-anak tidak bosan.
- b. Para siswinya mereka kebanyakan menghafal pada saat jadwal setoran, sehingga menjadi penghambat waktu berjalannya hafalan, lagi-lagi dikarenakan oleh kegiatan yang full day tadi sehingga hafalan mereka akan cepat hilang, cepat menghafal dan mudah lupa. Solusinya sebelum mereka tidur dianjurkan untuk menghafal surat apa yang akan disetorkan dan diputarakan *Murattal*.
- c. Adanya siswi yang yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena siswi yang masuk di sekolah ini dari sekolah SD atau SMP diluar kami tampung semuanya, dan dari siswi yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ini yang menjadi penghambat kelancaran kegiatan menghafal karena siswi yang belum lancar membaca akan sulit sekali untuk menghafalnya. Solusi yang kami lakukan yaitu mengadakan kelas tilawah yang mulai dari

- iqro'* 1-6 dan *imla'* yaitu mereka akan diperkenalkan huruf lalu menghafal yang mana dalam kelas ini dikelompokkan sesuai kemampuan mereka.
- d. Jadwalnya yang sangat padat. Solusinya kami berusaha untuk menggunakan waktu yang diberikan dan tetap mengontrol dan memantau kegiatan hafalan di luar jam pembelajarannya.¹¹

Hal ini juga dirasakan oleh Ustadzah Khairul Bariyyah dalam mendidik atau membina para siswanya,

Faktor penghambatnya yaitu dari siswa itu sendiri, saya lihat anak-anak, kita tidak perlu terlalu mengawasi anak-anak, tapi kita sudah tahu apa yang menjadi penghambat hafalan mereka, karena gara-gara kebanyakan menyanyi dan melakukan maksiat itu sangat menahan hafalan mereka. Seperti contoh pada saat kami melakukan ujian terbuka bagi kelas 3, *Subhanallah* anak-anak yang sering bernyanyi maka hafalannya kacau, atau bermasalah dalam sholatnya itu sudah otomatis menjadi penghambat hafalan mereka. Jadi kita tidak perlu teliti kenapa anak ini kok lemah dalam hafalan sudah bisa ditebak itu karena sering menyanyi, itu memang benar dirasakan oleh anak-anak sendiri dan mereka jujur ketika ditanya dan mereka sadar sendiri: kenapa kok hafalanmu tidak lancar? Karena saya serinya menyanyi itu diakui oleh anak-anak sendiri. Solusi yang kami lakukan adalah *pertama*, kalau disini insya Allah kami sudah melakukan untuk menyetel *murottal* setiap hari untuk membantu proses hafalan anak-anak, yang *kedua* kami meminta temannya diluar jadwal pembelajaran untuk menyimak atau dia meminta temannya untuk disimakkan surat yang akan dihafal. Ada satu anak *Subhanallah* yang hafalannya cepat *Insyah Allah* kami mau memberikan Al-Qur'an digital kepadanya sehingga memotivasi anak-anak yang lain.¹²

Dari pemaparan di atas peneliti mendapatkan temuan penelitian di SMP Ar-Rahmah Putri Malang adalah bahwa hal yang menjadi kendala penghambat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa ini adalah dari diri

¹¹ Wawancara dengan Nurul hikmah, Guru Tahfizh/Diniyah SMP Ar-Rahmah Putri Malang, hari Selasa 10 Mei 2011 jam 16.30 di Masjid saat Pembelajaran Hafalan.

¹² Wawancara dengan Kharul Bariyyah, Guru Tahfizh SMP Ar-Rahmah Putri Malang, hari Sabtu tanggal 15 Mei 2011, pukul 07.40 di Kantor Asrama Putri.

siswa itu sendiri, memang keadaan guru dan siswa itu harus seimbang dalam proses pembelajaran, sehingga bisa mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan yang diinginkan. Jadi akan sia-sia kalau gurunya sudah berusaha keras untuk memotivasi tapi gak direspon dengan baik oleh siswa begitu juga sebaliknya ketika siswanya semangat dalam menjalankan tugas apabila tidak ada guru yang memadai maka sama saja sia-sia.

Oleh sebab itu, guru harus terus berusaha untuk bisa mencari metode dan solusi yang tepat untuk mengatasi hambata-hambatan dalam proses pembelajaran. Di SMP Ar-Rahmah Putri Malang dilihat dari hasil wawancara di atas guru Pendidikan Agama Islam sudah bisa menemukan cara-cara yang memudahkan hafalan peserta didiknya. Guru yang baik adalah guru yang terus berusaha mencari solusi dalam masalah pembelajaran dan mampu untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa karena salah satu tugas guru adalah memotivasi atau mendorong semangat siswa sehingga terus berkembang ke arah yang lebih baik.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian melalui metode observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori dan menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang

Guru di SMP Ar-Rahmah Putri Malang tidak hanya menjalankan tugas pada saat proses pembelajaran kelas saja, tetapi juga di luar kelas, yaitu di tempat tinggal siswa (asrama). Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rahmah Putri Malang diambil dari data wawancara dengan Ustadzah Khairul Bariyyah dan data dokumentasi SMP Ar-Rahmah Putri Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Khairul Bariyyah yang menyatakan bahwa:

Kami di sini tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik saja tetapi juga sebagai pembina, pembimbing dan instruktur, karena tidak mungkin kita hanya mengajar atau mendidik dijam pelajarannya saja, tapi diluar harus kita kontrol terus yaitu misalnya setelah sholat isya' hafalan, setelah shalat magrib membimbing mereka untuk hafalan dan sebelum sholat ashar mengintruksi mereka untuk hafalan". Karena kami akan mengevaluasi hafalan anak-anak sampai mana kemampuannya apakah sudah mencapai target atau tidak, jadi itu

tidak maksimal hafalan anak-anak apabila kami hanya membimbingnya di jam pelajarannya saja.¹

Sedangkan menurut data dokumentasi SMP Ar-Rahmah dan wawancara dengan Pak Suprianto, S.Pd bahwa peran guru di SMP Ar-Rahmah Putri Malang telah di atur dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Tauhid bab V metode pembelajaran poin adab guru, adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pengajar dan Pembimbing

Berkaitan dengan tugas ini, sifat terpenting yang harus dimiliki seorang guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila siswa diperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan tentram (ada rasa aman) berdampingan bersamanya. Perasaan inilah yang akan menunjang tercapainya Pendidikan Agama Islamnya dengan mudah. Jiwa seorang guru dalam mendidik siswa-siswanya, hendaklah seperti yang dicontohkan Rasulullah saw.² Firman-Nya dalam surat at-Taubah ayat 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ التَّوْبَةُ: 128

Artinya:

”Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu,

¹ Wawancara dengan Ustadzah Khairul Bariyyah, guru Tahfidz SMP Ar-Rahmah Putri Malang tanggal 15 Mei 2011

² SMP Ar-Rahmah Putri, Pedoman Pendidikan Berbasis Tauhid (dokumentasi 2007), BAB V Metode Pembelajaran.

penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.”(QS. At-Taubah: 128).³

Guru adalah orang yang menunjukkan jalan untuk mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT. Jika tujuan mengajar adalah mendekatkan siswa-siswanya kepada Allah SWT, maka dia harus menyatukan dirinya dengan kalbu-kalbu mereka dengan ikatan kecintaan (beridentifikasi dengan mereka). Dan jika beberapa manusia mengarah pada satu tujuan yang sama, niscaya mereka akan tolong-menolong dalam mencaPendidikan Agama Islam tujuan itu.

2. Guru sebagai Pengkaji Sejarah

Sepanjang sejarah, guru yang mengajar untuk mendapatkan imbalan, pujian, balas jasa atau ucapan terima kasih dari siswanya, tidak akan mendapatkan penghormatan yang layak dalam masyarakat. Mengajar adalah kewajiban orang berilmu demi mencaPendidikan Agama Islam ridla Allah SWT. Dengan demikian, guru akan dekat dengan Rabb-Nya dan menerima pahala yang besar di sisi-Nya.

Karena dalam menghafal untuk meningkatkan motivasi hafalan siswa guru bisa memotivasinya dengan mengkaji sejarah pendahulu yang menghafal Al-Qur'an, selain hafalan mereka juga punya materi tarikh yaitu sejarah-sejarah yang menjadi acuan semangat mereka dalam belajar terutama dalam menghafal.

³ Departemen Agama RI. *Op,cit.*, hal. 207

Guru harus bisa memberikan gambaran tentang tokoh-tokoh ilmuwan Muslim yang mampu merubah dunia terutama pada zaman Rasulullah saw dan bani Umayyah dan Abbasiyah yang mampu melahirkan para cendekiawan-cendekiawan Muslim.

Guru ibarat orang yang menanam tumbuhan yang baik di ladang orang lain. Dalam hal ini manfaatnya akan kembali kepada orang yang menanamnya, bukan pada si pemilik ladang. Kalau begitu, lantas mengapa pula guru mesti meminta imbalan kepada siswanya, padahal ia sendiri yang akan menerima manfaatnya? Al-Ghazali mengatakan : “ Barangsiapa berilmu dan mengamalkan ilmunya, maka dialah yang disebut agung di kerajaan langit. Dia bagaikan matahari yang menerangi dirinya sendiri dan diri orang lain. Dia bagaikan kesturi yang harum dan memercikan keharuman kepada orang yang berpapasan dengannya. Barangsiapa yang menyibukkan diri dengan mengajar, berarti dia telah meraih perkara yang agung.”⁴

3. Guru sebagai Pembimbing Siswa

Guru hendaknya bersikap sebagai seorang yang berjalan di jalan yang benar, bisa dipercaya siswanya dan mengingatkan siswa agar mencari ilmu demi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari prestise, mencari pekerjaan atau kepentingan-kepentingan dunia lainnya. Guru hendaknya juga tidak memulai pelajaran yang lebih tinggi, sebelum pelajaran yang sebelumnya dikuasai oleh siswa dengan baik.

⁴ SMP Ar-Rahmah Putri Malang, *op. cit.*.

Dengan tinggal di asrama yang tujuan orang tua agar anaknya menjadi lebih baik, maka guru harus bisa merubah sikap dan pemahaman mereka ke arah yang benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, adapun materi agama yang diajarkan di SMP Ar-Rahmah Putri Malang adalah; aqidah akhlak, adab, fiqih, tarikh, dan hafalan Al-Qur'an dan Hadist.

4. Guru sebagai Panutan Siswa

Dalam membimbing siswa, guru hendaknya menerapkan metode kasih sayang, bukan celaan. Tidak perlu membesar-besarkan kesalahan siswa meskipun dengan tujuan agar siswa merasa bersalah. Apabila siswa melakukan akhlak yang buruk, sedapat mungkin guru menggunakan kalimat kiasan atau lemah-lembut, jangan terang-terangan atau celaan. Jika guru selalu menggunakan celaan, maka secara tidak langsung ia telah mengajar anak untuk berani melawan dan menentang, serta lari dan takut kepada guru.

Baik di sekolah di maupun di asrama siswa SMP Ar-Rahmah Putri Malang, mereka selalu berbaur dengan guru, guru yang di asrama adalah orang tua bagi mereka. Guru di sana menjadi panutan bagi setiap siswanya bahkan guru di sana berdasarkan observasi dalam interaksinya adalah sebagai teman yang mereka hormati.

Guru lebih berhati-hati dalam berperilaku karena siswanya selalu melihat dan mengawasi apa yang mereka lakukan, karena mereka tinggal dalam satu lingkungan.⁵

5. Guru sebagai Teladan

Guru adalah orang yang diteladani dan ditiru oleh siswa. Karena itu, kemuliaan jiwa dan kemampuan untuk memahami orang lain hendaknya menjadi karakternya yang paling utama. Diantara tanda dari karakter ini adalah menghormati kedudukan ilmu-ilmu lain yang bukan bidang studinya, dan tidak memandang bidang studi lain lebih rendah dibanding bidang studinya. Hendaknya ia memotivasi dan melapangkan jalan bagi siswa untuk mempelajari ilmu lain. Pandangan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa seorang guru hendaknya mengembangkan hubungan bermasyarakat yang saling menghormati, menghargai dan bertoleransi.

Guru Pendidikan Agama Islamnya di SMP Ar-Rahmah Putri Malang dituntut untuk bisa menguasai bidang yang berkaitan dengan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena guru dan siswa tinggal bersama dalam satu lingkungan, maka guru harus bisa menjadi model bagi siswanya baik dalam ilmu, karakter dan perilakunya.⁶

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

6. Guru sebagai Orang yang Memahami Perbedaan Individual

Guru hendaknya menyelaraskan pengajarannya dengan tingkat pemahaman siswa, dia hendaknya tidak menyamakan Pendidikan Agama Islamkan ilmu yang mungkin menyebabkan siswa menjauhinya atau terkena gangguan mental. Guru adalah penjaga dan pengaman ilmu, diantara kewajibannya adalah tidak kikir dengan ilmunya kepada siswanya dan tidak pula berlebihan dalam memberikan ilmunya, baik siswa itu pandai atau bodoh. Memberikan ilmu secara sembarangan kepada siswa dapat menimbulkan bahaya besar bagi siswa, seperti menjadi sombong dan dusta, lebih-lebih jika si siswa termasuk orang yang lemah.

Karena guru berhadapan dengan siswa baik di sekolah maupun di asrama yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, maka guru harus peka terhadap mereka secara menyeluruh bukan hanya kepada sekelompok siswa saja. Ketika dalam menghafal juga guru di sini tidak memaksakan siswa untuk melaksanakan di luar kemampuan mereka, mereka melakukan pengelompokkan sesuai kemampuan demi lancarnya proses pembelajaran, bukan berarti kelompok yang rendah yang di sampingkan begitu juga sebaliknya, mereka tetap diberikan perhatian yang menyeluruh.

7. Guru sebagai Orang Yang Mengenali Pribadi Siswa

Pembinaan ilmiah hendaknya didasarkan pada kualitas psikis siswa. Dengan mengkaji kehidupan psikis siswa, guru akan mengetahui bagaimana ia

harus memperlakukan siswanya, sehingga ia dapat menghindarkan keraguan dan kegelisahan dalam menjalankan tugasnya.

- a) Guru hendaknya tidak memberitahukan dulu kepada siswa bahwa di belakang ilmu yang diajarkannya ada segi-segi yang lebih mendalam yang belum disingkapkannya.
- b) Guru hendaknya tidak mengacaukan pikiran siswa dengan mengajarkan pandangan-pandangan yang saling bertentangan. Atas dasar ini, guru hendaknya mengajarkan kepada siswa yang masih terbatas jangkauannya dengan pengajaran yang jelas, sederhana dan sesuai dengan usianya.

Seperti yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rahmah Putri Malang dengan membentuk kelompok atau *marhalah* yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan, umur juga jenjang akademiknya.⁷

8. Guru sebagai Pemegang Prinsip-Prinsip Dasar

Guru hendaknya tidak menyerukan prinsip tertentu, akan tetapi ia sendiri menyalahi prinsip tersebut. Sebab itu akan menghilangkan wibawanya dan menjadikannya bahan cemoohan. Akhirnya, ia akan kehilangan kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan siswa-siswanya, guru harus *bertut wuri handayani* yaitu “tidak hanya memerintah yang dibarengi

⁷ *Ibid.*

bekerja”. Seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, misalnya mereka tidak menuntut siswa untuk menghafal Al-Qur’an kalau mereka sendiri bukan *tahfizh*.

Sesungguhnya perumpamaan pembimbing dengan orang yang dibimbingnya adalah bagaikan tongkat dengan bayangannya, bagaimana mungkin bayangan akan lurus jika tongkatnya bengkok?.

9. Guru sebagai Pengasuh

Para siswi di SMP Ar-Rahmah Putri Malang tinggal di asrama yang membutuhkan asuhan atau bimbingan dari para guru, sebagian guru yaitu guru Pendidikan Agama Islam diniyahnya harus tinggal di asrama. Disamping sebagai pengajar mereka mempunyai tugas yaitu mengasuh anak didiknya dan perannya lebih penting lagi karena ibarat tugas orangtua terhadap anaknya dialihkan kepada mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Muahaimin bahwa untuk merubah sosial baik di sekolah maupun di masyarakat, maka guru Pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai model atau sentral identifikasi dan konsultan bagi peserta didiknya, atau tokoh yang berperan sebagai pembentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan social yang selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Ilahi.⁸

⁸ Muahaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 52

Untuk dapat melaksanakan perannya itu menjadi efektif, maka ia harus menjadi aktivis sosial atau *da'i* yang senantiasa mengajak atau memotivasi orang lain tanpa bosan dan lelah dalam menjalankan kebajikan atau petunjuk-petunjuk Ilahi, menyuruh masyarakat atau peserta didik kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar* sehingga perannya sebagai innovator atau pembaharu melekat pada diri seorang guru Pendidikan Agama Islam.⁹

B. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi hafalan siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang sudah sangat maksimal terbukti dengan banyaknya siswa yang sudah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target kurikulumnya. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa adalah:

1. Para siswa diasramakan, sehingga mudah untuk melakukan pengontrolan terhadap kemampuan menghafalnya, yang mana kegiatan asrama inilah menjadi penunjang kegiatan menghafal karena mereka dibimbing dan dipantau setiap saat, adapun jadwal hafalannya yang terstruktur adalah jam 06.00-07.00 atau ba'da subuh, dan bagi kelas atau marhalah satu menambah jadwal hafalan pada setiap hari Selasa dan Jum'at jam 15.30-17.30.

⁹ *Ibid*, hal 53

2. Mengadakan pembelajaran bahasa Arab di diniyah untuk mempermudah dalam membaca, mengenal dan lancar dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Membuat jurnal hafalan yang menjadi pegangan masing-masing siswa, agar siswa bisa mengetahui sejauh mana kemampuan hafalannya.
4. Pengontrolan setiap waktu terutama waktu sehabis shalat *fardhu*.
5. Dalam proses pembelajaran siswa tidak menekan mereka, mereka istilahnya diberi kebebasan masih dalam hal yang wajar dalam melakukan hafalan, misalnya ada yang belum lancar membaca akan diadakan kelas tersendiri yaitu *iqra'* atau tilawah untuk melatih kelancaran dalam bacaannya dan *imla'* untuk membantu dalam hafalan mereka.
6. Sistem hafalan dilakukan dengan penyeteroran dan dilakukan di *out door* agar hafalannya tidak tertekan dan bosan karena kesumpekan sehingga akan memperhambat hafalan mereka, yaitu dilakukan di alam bebas atau yang luas, taman yang asri di halaman asramanya menjadi factor pendukung dalam proses hafalan mereka.
7. Memutarakan *murottal* tiap hari sebelum waktu shalat terutama di pagi hari.
8. Dengan melakukan *muroja'ah* yaitu mengulang ayat atau surat yang dihafal baik secara individu maupun secara menyeluruh dan di-*tashih*-kan oleh gurunya.
9. Men-*takrir*-kan surat yang telah dihafal di waktu shalat, baik oleh individu maupun oleh imam shalat.
10. Mengevaluasi sejauh mana kemampuan menghafal siswa.

C. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang

Dalam proses pendidikan Agama Islam tujuan yang diinginkan tidak selamanya berjalan dengan mulus, pasti kita akan menemukan kendala-kendala yang menjadi penghambat berlangsungnya proses pendidikan Agama Islam tujuan tersebut. Begitu pula yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang. Adapun kendala tersebut adalah:

1. Faktor Internal

Menurut Dra. Hj. Suti'ah, M.Pd, faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa berasal dari dalam diri individu, yakni aspek fisiologis (jasmani) dan aspek psikologis (jiwa), yang mana dalam aspek fisiologisnya mencakup kondisi umum jasmani dan panca indera.¹⁰

Sedangkan aspek psikologinya mencakup intelegensi, kreatifitas, gaya kognitif, motivasi, dan gaya belajar. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Nurul Hikamah kendala-kendala yang menghambat proses penghafalan Al-Qur'an adalah:

- a) Dari siswi itu sendiri yaitu malas, karena dipengaruhi oleh kegiatan yang *full day* mulai pagi ada kegiatan diniyah setelah subuh kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akademik yaitu sekolah, dan solusi yang

¹⁰ Suti'ah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang, 2003), hal. 34-35

lakukan ketika pada saat kegiatan hafalan atau setoran kami menggunakan *out door* untuk belajar dan dibuat serileks mungkin.

- b) Para siswinya mereka kebanyakan menghafal pada saat jadwal setoran, sehingga menjadi penghambat waktu berjalannya hafalan, lagi-lagi dikarenakan oleh kegiatan yang *full day* tadi sehingga hafalan mereka akan cepat hilang, cepat menghafal dan mudah lupa. Solusinya sebelum mereka tidur dianjurkan untuk menghafal surat apa yang akan disetorkan.
- c) Adanya siswi yang yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena siswi yang masuk di sekolah ini dari sekolah SD atau SMP diluar kami tamping semuanya, dan dari siswi yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ini yang menjadi penghambat kelancaran kegiatan menghafal karena siswi yang belum lancar membaca akan sulit sekali untuk menghafalnya. Solusi yang kami lakukan yaitu mengadakan kelas tilawah yang mulai dari iqro' 1 samPendidikan Agama Islam 6 dan imla' yaitu mereka akan diperkenalkan huruf lalu menghafal yang mana dalam kelas ini dikelompokkan sesuai kemampuan mereka.¹¹

2. Faktor Eksternal

Tetap dalam pendapat Dra. Hj. Suti'ah, M.Pd, faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu yakni, lingkungan sosial (keluarga,

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hikmah, Guru Tahfidz di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, hari selasa 11 Mei 2010.

sekolah dan masyarakat) dan lingkungan non sosial (alam serasana dan prasarana).¹²

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Hikmah faktor eksternal yang menjadi penghambat hafalannya adalah kegiatan yang padat dan singkat yaitu satu jam dalam sehari walaupun setiap hari mereka mererasa belum maksimal dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.¹³

Dari hasil pemaparan data yang diperoleh peneliti, peneliti dapat menemukan kendala yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang meliputi kebanyakan dari kondisi siswa itu sendiri yaitu kurang besungguh-sungguhnya siswa dalam menjalankan tugas.

Ketika guru sudah memaksimalkan untuk berusaha demi tercapainya Pendidikan Agama Islamnya tujuan pembelajaran hafalan akan menjadi sia-sia jika tidak ada tanggapan dari siswa. Kebanyakan kendala pada kegiatan hafalan ini datang dari diri siswa itu sendiri, yang pertama dari psikisnya yang malas dan fisiknya yang capek ini juga karena dipenuhi oleh kegiatan yang padat, mulai dari qiyamul lail sampai Pendidikan Agama Islam kegiatan diniyah sore. Ditambah dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga akan memperlambat proses menghafalnya, di sini guru harus berperan ekstra dalam mengajar peserta didiknya dan membuat inovasi-inovasi baru untuk memecahkan masalah yang

¹² Suti'ah *Op.Cit.*, hal. 45

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hikmah, Guru Tahfidz di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, hari Selasa 11 Mei 2010.

timbul. Seperti yang telah dipaparkan oleh responden mereka sudah menyiapkan strategi untuk mensiasati hambatan yang ada, seperti kemalasan itu membuat suasana belajar sambil bermain di luar kelas yaitu di taman-taman sekitar asrama dan didukung pula oleh kondisi lingkungan yang jauh dari keramaian.

Jadwal yang sangat padat juga menjadi hambatan dalam kegiatan hafalan siswa, waktu yang dialokasikan untuk menghafal Al-Qur'an dalam sehari dua jam dan di tambah hari Selasa dan Jum'at pada waktu sore yang dialokasikan satu jam. Adapun solusi untuk keluar dari masalah ini tidak lepas dari pengontrolan dan bimbingan guru lagi yaitu membimbing mereka untuk menghafal di luar jadwal yang ditentukan yaitu sebelum dan sesudah waktu shalat *fardhu* dan sebelum tidur walau hanya untuk meng-*isma*'-kan atau menyuruh siswa untuk mengulang hafalannya karena waktu yang ditentukan dalam jadwal tidak cukup untuk menunjang hafalan siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang sangatlah penting karena menjadi tanggungjawab sepenuhnya guru Pendidikan Agama Islam di lembaga sekolah tersebut, tidak dipungkiri ini juga menjadi tanggungjawab semua guru yang ada di lembaga sekolah tersebut. Selain sebagai pengajar di kelas atau sekolah guru juga dituntut untuk menjadi pengasuh yang membimbing dan membina siswa di asrama, dengan kata lain guru juga harus bisa menjadi orang tua bagi siswa, adapun peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rahmah Putri Malang khususnya dalam menghafala Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:
2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang selama ini sudah berjalan dengan maksimal dengan membuat jadwal terlebih dahulu agar teratur dan terstruktur dengan baik, membentuk kelompok sesuai kemampuan hafalan siswa, menerapkan metode yang berbeda-beda dalam mengajar, selalu mengontrol hafalan siswa diluar jadwal yang telah ditetapkan, menyediakan kelas tilawah bagi siswa yang

belum mampu menghafal dengan benar, serta didukung oleh program bahasa Arab yang membantu siswa dalam mengenal huruf Arab.

3. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahma Putri Malang serta solusinya, kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam selama ini adalah dari siswa yang kurang serius dalam mengikuti hafalannya sehingga bisa memperlambat hafalan siswa tersebut, dikarenakan kegiatan siswa yang penuh baik di sekolah maupun di asrama sehingga semangat mereka itu sangat kurang. Keadaan ini bisa juga mempengaruhi siswa lain yang semangat dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

Kelemahan siswa dalam menjaga hafalan ini merupakan suatu kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing, sehingga membutuhkan perhatian lebih terhadap anak bimbingannya. Jadwal yang sangat padat juga dapat memperlambat hafalan Al-Qur'an siswa karena kondisi siswa sudah lelah dan kurang maksimal untuk melaksanakan kegiatan hafalan.

Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah tersebut adalah melakukan kegiatan hafalan di luar kelas agar tidak bosan dan menjenuhkan, menciptakan suasana belajar yang santai bukan berarti tidak serius sambil menghubungkan ayat Al-qur'an yang dihafal dengan kejadian atau suatu objek yang ada di sekitar siswa. Selain itu siswa juga harus dipaksa untuk membiasakan diri dalam menghafal, dan memberikan

motivasi bahwa menghafal Al-Qur'an sangat mulia. Selama ini guru memberikan sanksi bagi siswa yang tidak menghafal untuk tidak naik kelas hafalan, karena ini bisa mempengaruhi nilai sekolah atau akademik siswa.

B. Saran

1. Untuk seluruh Guru Pendidikan Agama Islam tetap mempunyai semangat untuk mempertahankan kegiatan di bidangnya yang menjadi nilai keunggulan di sekolah.
2. Bagi lembaga, mendukung guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti kegiatan-kegiatan motivasi untuk mendukung program hafalan Al-Qur'an, menjamin pendidikan siswa yang berbakat dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk siswa SMP Ar-Rahmah Putri Malang agar tetap semangat dalam menghafal dan berpegang teguh pada Al-Qur'an agar terhindar dari pengaruh negatif dari pergaulan remaja, karena di usia remaja sangat rawan terhadap pengaruh lingkungan.
4. Untuk guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rahmah Putri untuk tetap semangat dalam membimbing dan membina siswanya untuk menjadi manusia yang berakhlak dan bertakwa kepada Allah swt, karena ini menjadi tugas utama guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

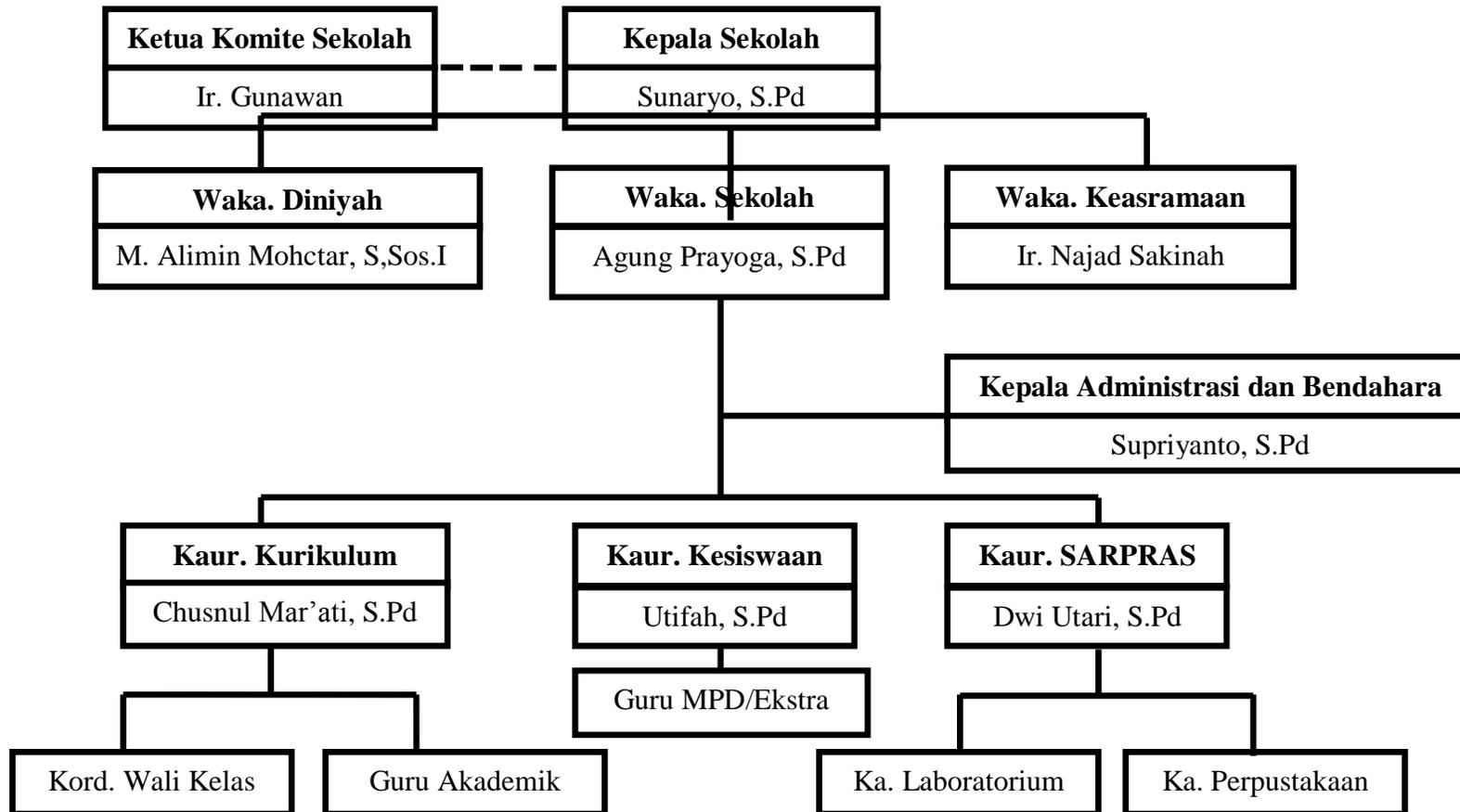
- Ahmad Salim Badwilan. 2010. *Panduan Cepat Menghafa Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendsidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ahsin Wijaya al-Hafidz. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta: Amzah
- Amjad Qosim. 2009. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Hadari Nawawi. 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Hilman Hadikusuma. 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung: Alfabeta
- Imam Al-Mundziri. 2003. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani
- Imam Az-Zabidi. 2002. *Ringkasan Shahih Bukhori*. Bandung: Mizan
- Kusnandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Kemas Badaruddin. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM)
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana A.Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: PT Grasindo
- Misbahul Munir. 2005. *Ilmu dan Seni Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Binawan
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani. 2007. *Shahih Sunan At-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam
- _____. 2007. *Shahih Bukhori*. Jakarta: Pustaka Azzam
- _____. 2007. *Shahih Sunan Nasa'i*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII
- Ngalim Purwanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Peter Salim dan Yenni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Rochajat Harun. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani

- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Suharto dan Tata Iryanto. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah Surabaya
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suti'ah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran (Bahan Ajar)*. Malang
- Wiji Suwarno. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil

Lampiran I

STRUKTUR ORGANISASI
SMP AR-ROHMAH PUTRI “BOARDING SCHOOL” MALANG



Keterangan: ————— Garis Komando
- - - - - Garis Koordinasi

Lampiran II

INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI
SMP AR-RAHMAH PUTRI MALANG

Responden:

1. Waka Kurikulum SMP Ar-Rahmah Putri Malang
2. Kabag Administrasi SMP Ar-Rahmah Putri Malang
3. Guru PAI pesantren SMP Ar-Rahmah Putri Malang

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Ar-Rahmah Putri Malang
2. Visi, misi SMP Ar-Rahmah Putri Malang
3. Struktur organisasi di SMP Ar-Rahmah Putri Malang
4. Data guru dan karyawan di SMP Ar-Rahmah Putri Malang
5. Data siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang
6. Sarana prasarana di SMP Ar-Rahmah Putri Malang

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi SMP Ar-Rahmah Putri Malang
2. Kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang

C. PEDOMAN INTERVIEW

1. Apakah kegiatan menghafal ini termasuk dalam kurikulum?

2. Berapa jam bapak/ibu guru mengajar materi Pendidikan Agama Islam di kelas?
3. Peran guru PAI dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa ini, apakah sebagai Pendidik, Pembina, Pembimbing?
4. Bagaiman upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an pada siswa?
5. Apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menghafal tersebut?
6. Usaha apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut?

TABEL 4.1
DATA PEGAWAI
TAHUN PELAJARAN 2010-2011

SMP AR ROHMAH PUTRI "BOARDING SCHOOL" MALANG

No	Nama	L/P	Jabatan	TTL	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Tahun Masuk	Status	Alamat
1	Sunaryo, S.Pd	L	Kepala Sekolah	Surabaya 2 Juni 1972	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	20 Maret 2007	GTY	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
2	Agung Prayoga, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah	Malang, 7 September 1970	S1	Pendidikan Matematika	20 Maret 2007	GTY	Jl. Simpang Apel No. 13 Sumber Sekar Dau Malang
3	Chusnul Mar'ati, S.Pd	P	Waka Kurikulum	Kediri, 5 Juli 1970	S1	Pendidikan Geografi	20 Juni 2007	GTY	Jl. Kenarok Rt. 02/ Rw. 01/ No. 40 Singosari, Malang
4	Suprianto, S.Pd	L	Kabag. Administrasi & Bendahara	Kediri, 09 April 1981	S1	Kimia	'04 Juni 2008	GTT	Jl. Gotong royong 2 Dau Malang
5	Widi Rahayu, S.Si	P	Guru IPA Terpadu	Mojokerto, 11 Juli 1987	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	20 Juni 2008	GTY	Raya Jambu, No. 1, Sumber Sekar, Dau Malang
6	Utifah, S.Pd	P	Waka Kesiswaan	Malang, 5 Juni 1981	S1	Bahasa dan Sastra Indonesia	29 Juli 2008	GTT	Jl. Candi V A Rt. 04 Rw. 05 No. 156 Karang Besuki Sukun, Malang
7	Fitriani, S.S	P	Guru Bhs. Indonesia	Malang, 7 Juni 1984	S1	Bahasa dan Sastra Indonesia	29 Juli 2008	GTT	Jl. Teratai No. 53 Dadaprejo,

									Junrejo, Batu
8	Prima Zulvarina, S.S	P	Guru Bhs. Indonesia	Malang, 1 Juli 1981	S1	Pendidikan Ekonomi	29 Juli 2008	GTT	Jl. Simpang Apel No. 10 Malang
9	Indriati, SE	P	Guru IPS Terpadu	Nganjuk, 26 Januari 1981	S1	Biologi	20 Mei 2009	GTT	Jl. Sigura-gura V/5 Malang
10	Ika Jayanti, S.Si	P	Guru IPA Terpadu	Kediri, 27 September 1986	S1	Penjaskes	27 Mei 2009	GTT	Bumi Asri Blok N No. 29 Sengkaling, Dau, Malang
11	Dwi Utari, S.Pd	P	Guru Penjaskes	Malang, 3 September 1980	S1	Pendidikan Fisika	13 Juli 2009	GTT	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
12	Ayik Arifatul Khoir, S.Pd	P	Guru IPA Terpadu	Kediri, 30 November 1987	S1	Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan	14 Juli 2009	GTT	Perum. Villa Bukit Tidar A4 Rt.07 Rw.11 No.232 Lowokwaru, Malang
13	Agustin Indah Rini, SE	P	Guru IPS Terpadu	Bojonegoro, 10 Agustus 1980	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	14 Juli 2009	GTT	Dsn. Dawuhan Ds. Tegalondo Karang Ploso Malang
14	Dian Novita Dewi, S.Pd	P	Guru Bhs. Inggris	Mojokerto, 4 Februari 1985	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia	27 Juli 2009	GTT	Jl. Terusan Sekar Rt. 02 Rw. 05 No. 98 Dadaprejo Junrejo Batu
15	Ita Permatasari, S.Pd	P	Guru Bhs. Indonesia	Malang, 4 April 1985	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	12 Juli 2009	GTT	Raya Sumbersekar Rt. 01/ Rw. 03/ 100 Krajan Dau Malang
16	Eka Rosita	P	Guru Bhs.	Malang, 13	S1	Pendidikan	20 Oktober	GTT	Jl. Kintamani Rt.

	Yudistyana, S.Pd		Inggris	Februari 1985		Matematika	2009		04 Rw. 08 No. 6 Penanggihan Klojen Malang
17	Alimah, S.Pd	P	Guru Matematika	Lamongan, 21 Mei 1982	S1	Sastra Inggris dan Pendidikan Bahasa Inggris	02 November 2009	GTT	Sumbersari V No. 509 D Summersari Lowokwaru
18	Chusnul Khotimah, S.S, S.Pd	P	Guru Bhs. Inggris	Kediri, 14 September 1984	S1	Pendidikan Matematika	9 Desember 2009	GTT	Jl. Tirta Utomo Gg. 4 No. 36 Landungsari Dau Malang
19	Laily Novitasari, S.Pd	P	Guru Matematika	Pamekasan, 20 November 1987	S1	Pendidikan Sejarah	12 Oktober 2009	GTT	Jl. D. Laut Tawar F-1G-8 Malang
20	Vonny Fatimah	P	BK	Jember, 31 Desember 1978	S1	Psikologi	02 November 2009	GTT	Jl. Raya Simpang Apel 56 Dau Malang
21	Andy Wahyu Pratama, S.Pd	L	Guru PKn	Banyuwangi, 7 Januari 1986	S1	Pendidikan Kewarganegaraan	12 Juli 2010	GTT	Jl. Bendungan Sutami No. 3/6 B Malang
22	Rofiatul Mufida	P	Guru Penjaskes	Malang, 30 September 1987	S1	Penjaskes	12 Juli 2010	GTT	Jl. Sarangan 262 Desa Karang Pandan Pakisaji Malang
23	Mistianah, A.Md	P	Guru Ketrampilan	Malang, 22 April 1980	D3	Teknologi Industri	12 Juli 2010	GTT	Jl. Candi VI/222 Karang Besuki Sukun Malang
24	Supatmiati, S.Pd	P	Guru IPA Terpadu	Tulungagung, 5 Agustus 1987	S1	Pendidikan Sains	12 Juli 2010	GTT	Jl. Summersari V/476 C Malang
25	Siti Rohana, S.Pd	P	Guru Matematika	-	S1	Pendidikan Matematika	12 Juli 2010	GTT	-

26	Ratih Puji Lestari, S.Pd	P	Guru IPS Terpadu	Jombang, 28 Januari 1988	S1	Pendidikan Ekonomi	12 Juli 2010	GTT	Jl. Terusan Ambarawa 9/05 Malang
28	Alimin Muhtar, S.Sos.I	L	Waka. Kepesantrenan	Kediri, 27 Juli 1977	S1	Pendidikan Sosial	04 Juni 2008	GTY	Jl. Raya Simpang Apel 56 Dau Malang
29	Ir. Najad Sakina	P	Kaur. Keasramaan	Tulungagung, 22 April 1966	S1	Teknik Kimia	'20 Maret 2007	GTY	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
30	Rihanah	P	Kaur. Diniyah	Sukoharjo, 13 Oktober 1985	Mualimat	Bhs. Arab	04 Juli 2008	GTT	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
31	Khairul Bariyyah	P	Guru Diniyah	Surakarta, 4 Nivember 1987	Mualimat	-	-	GTT	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
32	Nurul Hikmah	P	Guru Diniyah	Punokawan, 26 Januari 1989	Mualimat	-	-	GTT	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
33	Rusyida Rahmawati, S.S.	P	Staf Tata Usaha	Tulungagung, 11 Agustus 1984	S1	Sastra Indonesia	10 Desember 2009	GTT	Jl. Iswahyudi no. 153 Kepatihan Tulungagung
34	Sardinia Damayanti	P	Staf Tata Usaha	Malang, 26 Agustus 1985	D3	Tekhnik Elektro	12 Juli 2010	GTT	Jl. Sumbersari Gg. II No. 135 Malang
35	Muhammad Wildan Mukhollad	L	Teknisi	Surabaya, 21 Oktober 1990	SMA	IPA	28 Juni 2008	GTT	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber Sekar Dau Malang
36	Slamet Tudyansyah	L	Teknisi	Malang , 23 Maret 1971	SMA	IPS	02 April 2010	GTT	Ds. Sumbersekar Dau Malang
37	Muhtadin	L	Ka. Kebersihan	Tulungagung, 22 Mei 1981	SMA	IPS	20 Maret 2007	GTY	Jl. Raya Jambu No.1 Sumber

									Sekar Dau Malang
38	Rupik'ah	P	Kebersihan	Malang, 1 januari 1956	SD	-	12 Maret 2009	GTT	Petung Sewu RT.007/02 Dau Malang
39	Safrudin	L	Ka. Keamanan	Malang, 23 Maret 1971	SMP	-	12 Maret 2009	GTT	Ds. Sumbersekar Dau Malang
40	Bambang	L	Keamanan	Malang, 24 Maret 1971	SMP		12 Maret 2009	GTT	Ds. Sumbersekar Dau Malang

TABE L 4.2
NILAI UJIAN NASIONAL SISWA
SMP AR-RAHMAH PUTRI MALANG
TAHUN AJARAN 2009-2010

No.	Mata pelajaran	Nilai Rata2
(1)	(2)	(3)
1	Bahasa Indonesia	8,18
2	Bahasa Inggris	8,94
3	Matematika	6,57
4	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	6,89
	Rata2 semua mata pelajaran	7,15

TABEL 4.3
JUMLAH SISWA
SMP AR-RAHMAH PUTRI MALANG

TAHUN AJARAN 2010-2011

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	-	27	27
2	VII B	-	28	28
3	VII C	-	23	23
4	VII D	-	28	28
5	VII E	-	26	26
6	VIII A	-	28	28
7	VIII B	-	28	28
8	VIII C	-	28	28
9	VIII D	-	25	25
10	IX A	-	28	28
11	IX B	-	24	24
12	IX C	-	18	18
	Jumlah		311	311

17	Ruang Diesel								
18	Ruang Pameran								
19	Ruang Gambar								
20	Koperasi/Toko	1	56						
21	Ruang BP/BK	1	56						
22	Ruang Kepala Sekolah	1	56						
23	Ruang Guru	1	56						
24	Ruang TU	1	56						
25	Ruang OSIS	1	56						
26	Kamar Mandi Guru/WC Guru Laki-laki								
27	Kamar Mandi Guru/WC Guru Perempuan								
28	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki								
29	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	11	44						
30	Gudang	1	14						
31	Ruang Ibadah	1	192						
32	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	192						
33	Rumah Dinas Guru	3	192						
34	Rumah Penjaga Sekolah								
35	Sanggar MGMP								
36	Sanggar PKG								
37	Asrama Siswa	24	56						
38	Unit Produksi								
39	Ruang Multimedia								
40	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga	1	56						
41	Ruang Olahraga	1	14						

TABEL 4.5
PERLENGKAPAN-PERLENGKAPAN
SMP AR-RAHMAH PUTRI MALANG

Perlengkapan Administrasi

Komputer/Laptop TU	Printer TU	Scanner	Digital Camera	Server	Mesin			Brankas	Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
					Ketik	Stensil	Foti Copy						
5	3	1	1	1				1	2	3	3	10	10

Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
12	3	2	2	1	28	28



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurhasanah

NIM : 07110108

Fak/Jur : Tarbiyah/PAI

Pembimbing : Drs. Bashori

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-
Qur'an Siswa di SMP Ar-Rahmah Putri Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	17 November	Konsultasi Proposal	1.
2.	2010	Refisi Proposal	2.
3.	01 Januari 2011	Ujian Proposal	3.
4.	15 Maret 2011	Perubahan Judul	4.
5.	1 April 2011	Konsultasi BAB I, II, dan III	5.
6.	10 Mei 2011	Refisi BAB I, II, III dan	6.
	20 Juni 2011	Konsultasi BAB IV dan	7.
7.		V	8.
8.	26 Juni 2011	Konsultasi skripsi keseluruhan ACC Keseluruhan	

Malang, 6 Juli 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Nurhasanah
NIM	:	07110108
Tempat Tanggal Lahir	:	Tanju, 05 Maret 1989
Fak./Jur./Prog. Studi	:	Tarbiyah/PAI/PAI
Tahun Masuk	:	2007
Alamat Rumah	:	Dsn. Rasabou Ds. Tanju Kec. Manggelewa Kab. Dompus – NTB
No. HP	:	085649900938

Malang, 17 Juli 2011

Mahasiswa

Nurhasanah